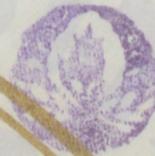


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENGUSAHA KRECEK RAMBAK DI DESA KAUMAN
KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJEKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Asal :

Hadiah
Pembelian

Klass

338.642

Terima : gl :

MUS

Isi buku :

f

Pengkatalog :

Oleh :

FIVIEN MUSLIHATIN N.

NIM. 010810101024

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2005

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENGUSAHA KRECEK RAMBAK DI DESA KAUMAN
KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Fivien Muslihatin N.

N. I. M. : 010810101024

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

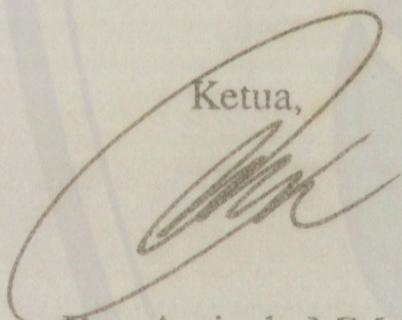
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

4 Juni 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

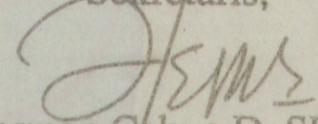
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



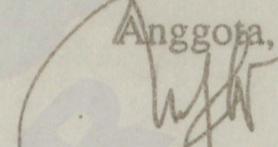
Dra. Aminah, MM
NIP. 130676291

Sekretaris,



Herman Cahyo D, SE, MP
NIP. 132232442

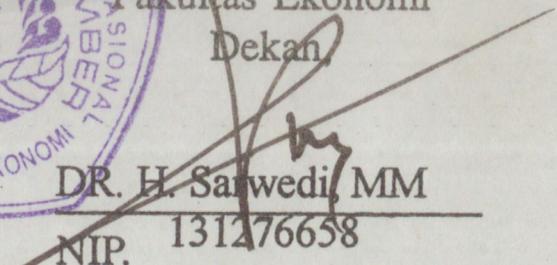
Anggota,



Dra. Anifatul Hanim
NIP. 131953240



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



DR. H. Sarwedi, MM
NIP. 131276658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
Pengusaha Krecek Rambak di Desa Kauman Kecamatan
Bangsal Kabupaten Mojokerto

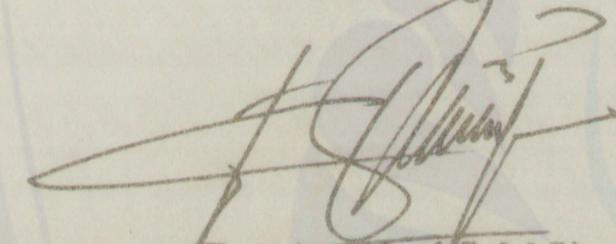
Nama Mahasiswa : Fivien Muslihatin Ningsih

NIM : 010810101024

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

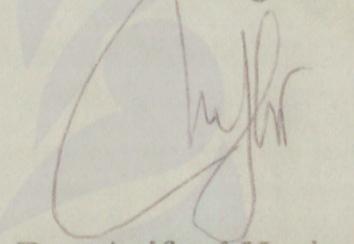
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



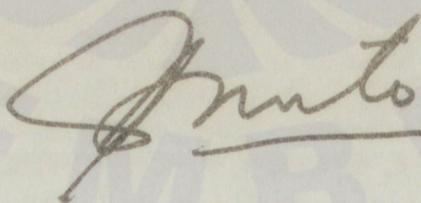
Drs. Agus Luthfi, M.Si
NIP : 131 877 450

Pembimbing II



Dra. Anifatul Hanim
NIP : 131 953 240

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan hasil dari perjuanganku sebagai bagian dari rangkaian proses panjang untuk meraih cita-cita. Hanya karena Rahmat, Hidayah dan Ridho Allah S.W.T dan doa dari orang yang penulis sayangi dan cintai, maka dengan rasa syukur, ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya kecil ini untuk:

- ❖ Ayahanda Karim, A.Md dan Ibunda Shofiyah tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, dorongan materiil dan spirituil serta atas segala pengorbanannya untukku.
- ❖ Almamater Universitas Jember yang kubanggakan.



MOTTO

“..... Allah S.W.T akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Al Qur'an. Surat Al Mujadilah: 11)

Yang terpenting bagi seseorang adalah terus dan selalu mengerjakan sebaik mungkin segala sesuatu yang dianggap benar. Apa dan bagaimana hasil akhir dari pekerjaan itu, serahkanlah kepada Allah S.W.T. Mungkin tercapai 100%, mungkin setengah tercapai, mungkin pula tidak tercapai sesuai keinginanmu, itu tidak penting. Engkau harus yakin bahwa engkau telah mengerjakan dengan sebaik-baiknya, dengan demikian engkau tidak akan menyesal. Dan percayalah bahwa setiap keputusan Allah adalah yang terbaik bagimu.

(Soekarno, Presiden RI ke-1)

Awali segala aktivitas (yang positif) dengan niat tulus dan diiringi dengan do'a dan tawakkal kepada Allah S.W.T

Rasa tenang dan damai dalam hati dan jiwa akan diperoleh dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah S.W.T

(Fivien)

ABSTRAKSI

Penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga Krecek Rambak ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara sendiri-sendiri (parsial). Penelitian ini dilakukan di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2005, sebagai obyeknya adalah para pengusaha krecek rambak yang ada di desa Kauman sebanyak 31 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan kuisisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan dari studi pustaka.

Hasil analisis regresi linier berganda model Cobb-Douglas menunjukkan nilai elastisitas variabel modal 0,825, variabel tenaga kerja -0,360 dan variabel lama usaha 0,290. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Dari analisis uji t diketahui bahwa variabel modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak, sedangkan variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas t variabel lama usaha sebesar 0,206 yang berarti lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Besarnya nilai koefisien determinasi berganda (R^2) adalah 0,769, nilai ini menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha krecek rambak dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha sebesar 76,9%, sedangkan sisanya sebesar 23,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian misalnya curahan jam kerja tenaga kerja dan tingkat usia kerja tenaga kerja.

Hasil penelitian menunjukkan modal merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pengusaha krecek rambak, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta variabel modal sebesar 0,970. Industri krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto masih memerlukan pembinaan dari instansi terkait untuk mengembangkan usaha dan memperbesar daerah pemasaran.

Kata Kunci : Pendapatan Pengusaha Krecek Rambak, Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah Kehadirat Allah S.W.T. atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga Krecek Rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna menyelesaikan studi akhir serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, petunjuk, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Agus Luthfi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Dra. Anifatul Hanim selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, petunjuk serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi.
2. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta para staf edukatif dan staf administrasi yang telah banyak berjasa kepada penulis selama belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Para pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto yang telah bersedia membantu penulis dengan memberikan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis.
4. Ayahanda Karim, A.Md dan Ibunda Shofiyah, penghargaan istimewa untuk beliau berdua atas do'a restu, kasih sayang dan segala pengorbanannya yang tiada pernah henti untuk penulis.
5. Kakak-kakakku: Mas Mujianto dan Mbak Nanik, Mas Luthfi dan Mbak Rodiyah serta Mas An dan Mbak Ida yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam studi penulis.

6. Engky Aryangga yang selama ini selalu memberi motivasi dan mendampingi dalam suka dan duka, dan sebagai tempat mencurahkan isi hati serta menjadi teman bersaingku dalam studi.
7. Sahabat-sahabatku Wiwin, Yoppy dan Tanti W. terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini, semoga persahabatan kita akan terjalin selamanya.
8. Rekan-rekan seperjuangan SP '01 yang selalu saling memotivasi untuk terus bersemangat dalam belajar dan berjuang. Terima kasih untuk kekeluargaan kita selama ini, semoga terus terjalin sampai nanti.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber ide bagi penyempurnaan tulisan dengan thema yang serupa. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis semoga senantiasa mendapat rahmat dan hidayah Allah S.W.T. Amiin.

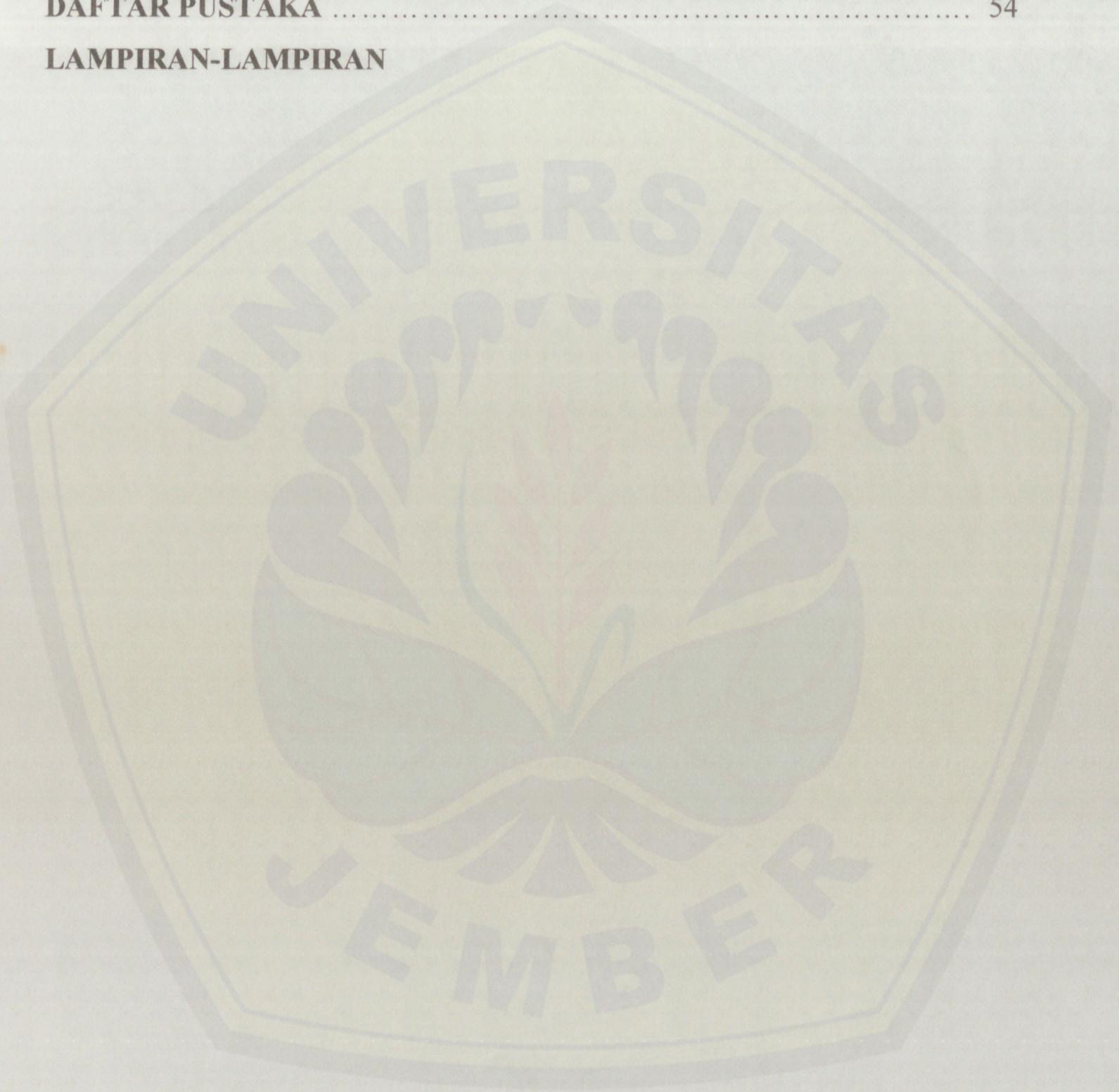
Jember, Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	8
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Hipotesis.....	23
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Metode Pengambilan Sampel	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Metode Analisis Data	25
3.5 Definisi Variabel Operasional Dan Pengukurannya.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	31
4.2 Gambaran Industri Rumah Tangga Krecek Rambak Didesa Kauman..	37
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian	38

4.4 Pembahasan	45
V. KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.....	32
2.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.....	33
3.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.....	35
4.	Hasil Regresi Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha..	39
5.	Hasil Perbandingan R^2 Regresi Linier Berganda dengan R^2 Regresi Antar Variabel Bebas.....	44
6.	Hasil Perbandingan Nilai $\alpha = 0,05$ dengan Probabilitas t Variabel Bebas	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Kurva Produksi Total dan Kurva Produksi Marjinal	11
2.	Kurva Isoquant	13
3.	Kurva Tahap-Tahap Produksi	16
4.	Kurva Permintaan Tenaga Kerja Bergeser Kekanan karena pe- Ningkatan Jumlah Produksi.....	21
5.	Kurva Permintaan Tenaga Kerja Bergeser Kekanan Karena Skala Efek.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Data Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan dan Upah yang diberikan oleh Pengusaha Krecek Rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto
2.	Data Primer Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Pengusaha Industri Rumah Tangga Krecek Rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto
3.	Hasil Logaritma Data Primer Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Pengusaha Industri Rumah Tangga Krecek Rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.
4.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
5.	Hasil Uji Multikolinearitas
6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas
7.	Daftar Pertanyaan Responden (kuisisioner)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang mempunyai masalah-masalah dalam proses pembangunan, masalah-masalah tersebut antara lain taraf hidup masyarakat yang masih rendah, kurangnya penyediaan lapangan kerja yang berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran, tidak meratanya pendapatan, kurangnya tenaga kerja terdidik dan usahawan serta terbatasnya penanaman modal (Sukirno, 1995:203). Jadi, dalam pembangunan negara sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pembangunan fisik dan ekonomi saja tetapi juga dituntut untuk mengadakan perubahan di berbagai segi kehidupan dan struktur masyarakat, supaya masalah-masalah pembangunan tersebut sedikit demi sedikit dapat teratasi.

Rencana pembangunan nasional di negara sedang berkembang kebanyakan memprioritaskan pembangunan sektor industri pengolahan, karena sektor industri ini dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi negara tersebut. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian negara sedang berkembang lambat laun menjadi semakin penting dan meletakkan sektor industri sebagai sektor unggulan. Di masa datang sektor industri akan menduduki peran yang strategis dalam pembangunan nasional baik dilihat dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas (Effendi, 1995:208).

Pembangunan sektor industri diarahkan untuk memberikan kesempatan kerja pada sub sektor industri kecil dan industri rumah tangga. Selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan peranan industri kecil dan industri rumah tangga melalui penyempurnaan dan pembinaan pengembangan usaha serta meningkatkan produksi dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Pembinaan industri kecil dan industri rumah tangga lebih dititikberatkan pada usaha peningkatan produksi, sehingga perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Industri rumah tangga atau industri kerajinan rakyat saat ini telah banyak digeluti oleh sebagian masyarakat Indonesia, utamanya yang tinggal di daerah pedesaan. Tujuan para pengusaha industri rumah tangga ini untuk meningkatkan pendapatan keluarganya supaya kebutuhan hidup mereka tercukupi. Industri rumah tangga ini mempunyai peranan yang cukup berarti bagi masyarakat kecil, karena telah memberikan kesempatan kerja dan memberikan pendapatan bagi mereka. Industri rumah tangga merupakan unit usaha yang skalanya sangat kecil, menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan untuk menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Supratikno dan Yuwono (1994:26) menyatakan: para ahli ekonomi pembangunan telah mengakui peranan industri rumah tangga yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat negara sedang berkembang. Industri rumah tangga telah ditunjuk sebagai sektor kunci dalam penciptaan kesempatan kerja, mengingat untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu, efek kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri rumah tangga akan lebih besar daripada efek serupa yang dihasilkan oleh industri besar. Selain itu, sifat sebarannya dan keterkaitannya yang erat dengan sektor pertanian, industri rumah tangga juga berpotensi untuk mendorong kemajuan ekonomi pedesaan.

Industri rumah tangga sebagai salah satu bentuk sektor informal sering mengalami kendala intern yang terus menyelimutinya. Salah satu masalah yang dihadapi industri rumah tangga adalah pendapatan yang diterima. Pendapatan yang diperoleh para pengusaha industri rumah tangga masih relatif kecil. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain: modal yang dimiliki rendah, kemampuan manajemen juga rendah, teknologi yang digunakan masih rendah dan tidak ada sistem akuntansi untuk mengatur keuangan industrinya (Priyono, 1995:22). Oleh sebab itu diperlukan pengembangan pengusaha kecil dari waktu ke waktu secara rutin dengan penyempurnaan, peningkatan dan pembinaan pengembangan usaha. Pembinaan dalam hal pengembangan modal merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan usaha kecil. Modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri rumah tangga.

Modal, baik berupa modal barang ataupun uang bersama modal manusia (tenaga kerja) merupakan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produksi, produktivitas kerja dan pendapatan pengusaha, dan hal-hal tersebut merupakan faktor utama dalam perkembangan ekonomi (Swasono dan Sulistyaningsih, 1987:45). Kurangnya modal pada umumnya karena sulitnya mendapat bantuan modal dari pemerintah, utamanya bantuan modal dengan bunga ringan. Bantuan modal ini diperlukan pengusaha untuk meningkatkan usaha yang didirikan.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sebuah industri dapat juga berpengaruh pada pendapatan pengusaha. Simanjuntak (1998:89) berpendapat seorang pengusaha dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dapat dipekerjakan untuk dapat memaksimalkan laba ataupun pendapatannya. Setiap pengusaha dalam menentukan jumlah karyawan yang akan digunakan dalam kegiatan usahanya selalu memperkirakan : (a) tambahan hasil yang diperoleh pengusaha sehubungan dengan penambahan seorang karyawan. Tambahan hasil tersebut dinamakan tambahan hasil marjinal dari karyawan, yang biasa dikenal dengan *Marginal Physical Product of Labour* (MPP_L), (b) memperhitungkan jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut. Jumlah uang ini dinamakan penerimaan marjinal (MR) yaitu nilai dari MPP_L tadi.

Seorang pengusaha akan membandingkan MR yang diterima dengan biaya mempekerjakan tambahan seorang karyawan. Jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha sehubungan dengan mempekerjakan tambahan seorang karyawan adalah upahnya sendiri (W) dan dinamakan biaya marjinal (MC). Bila tambahan penerimaan marjinal (MR) lebih besar daripada biaya mempekerjakan orang yang menghasilkannya, maka mempekerjakan tambahan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha. Dengan kata lain dalam rangka menambah keuntungan, pengusaha akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari pada W .

Pengalaman kerja seseorang dapat menambah ketrampilannya dalam bekerja, bagi seorang pengusaha yang pengalaman kerja atau lama usahanya

sudah cukup lama, maka ketrampilan yang dimilikinya akan meningkat sehingga dapat meningkatkan hasil produksinya. Meningkatnya hasil produksi dapat membuka peluang seorang pengusaha untuk mengembangkan usaha dan dapat menambah daerah pemasaran barang atau jasa yang dihasilkannya. Suroto (1992:237) menyatakan pengalaman kerja akan dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan ketrampilan seseorang. Semakin lama pengalaman kerja, maka akan semakin bertambah ketrampilannya dalam bekerja. Inilah yang memungkinkan orang dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu maka permintaan barang dan jasa dari masyarakat akan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha.

Setiap industri baik industri berskala besar maupun yang berskala kecil akan menghadapi berbagai tantangan, begitu pula pada industri rumah tangga yang ada di Indonesia. Industri rumah tangga lebih banyak terdapat di pedesaan. Soejono (1998:19-20) menyatakan: Industri rumah tangga di pedesaan merupakan suatu usaha yang dalam perkembangannya tidak selalu berjalan mulus, karena sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan: prospek pasar yang tidak menentu karena konsumen tidak berada di tempat tertentu, prospek pasar bagus tapi pengembangan modal terhambat dan manajemen pengelolaan serta sumber daya manusianya yang kurang memadai. Pada pelaksanaannya, proses produksi industri rumah tangga menggunakan berbagai macam teknologi baik teknologi tradisional maupun teknologi modern. Akan tetapi yang lebih penting dalam proses produksi industri rumah tangga di pedesaan bukan harus selalu yang modern, melainkan teknologi tepat guna dalam arti yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan di pedesaan dan secara ekonomis paling menguntungkan bagi pengusaha.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh industri rumah tangga tersebut akan dapat teratasi atau dapat sedikit berkurang apabila instansi terkait atau pemerintah memberikan perhatian dan bantuan pada industri rumah tangga tersebut. Tambunan (1993:84) berpendapat: perlunya perhatian dan bantuan dari pemerintah tersebut supaya industri rumah tangga dapat tumbuh dengan baik dan distribusi pendapatan penduduk desa tersebut dapat lebih baik. Peranan

pemerintah terhadap industri rumah tangga ini dibutuhkan karena pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat memberikan dampak yang baik terhadap penyediaan kesempatan kerja, dan pada saat yang sama distribusi pendapatan semakin pincang. Industri rumah tangga tidak hanya sebagai suatu sektor yang menyiapkan banyak kesempatan kerja dan memberi pendapatan kepada masyarakat desa, tetapi pengembangan industri rumah tangga juga merupakan suatu landasan atau proses awal bagi industrialisasi yang berorientasi agribisnis di pedesaan.

Penduduk Kabupaten Mojokerto lebih banyak yang bekerja sebagai petani, yang didukung dengan lahan pertanian yang luas, namun di Kabupaten Mojokerto banyak juga industri-industri yang berdiri baik industri besar maupun kecil. Industri besar banyak terdapat di wilayah Mojokerto kota dan yang paling banyak di Kecamatan Ngoro yang terkenal dengan nama Ngoro Industri Persada (NIP). Selain industri besar, industri kecil dan industri rumah tangga juga banyak tumbuh di wilayah Kabupaten Mojokerto, misalnya industri rumah tangga kerajinan sepatu di Kecamatan Trowulan, industri kerajinan kapal (miniatur kapal) di Mojokerto kota, industri rumah tangga krecek rambak di Kecamatan Bangsal, dan lain-lain.

Industri rumah tangga krecek rambak di Desa Kauman merupakan potensi yang terdapat di Kecamatan Bangsal yang berupa penciptaan lapangan kerja dan memberikan kesempatan kerja serta memberikan sumber pendapatan bagi penduduk Desa Kauman. Menurut keterangan dari kantor Desa Kauman Penduduk Desa Kauman yang terserap dalam industri rumah tangga krecek rambak sebesar 230 jiwa. Tenaga kerja yang ada di industri krecek rambak ini ada yang berasal dari luar Desa Kauman jumlahnya sebesar 178, sehingga total tenaga kerja yang terserap dalam industri krecek rambak yang berjumlah 102 industri ini sebesar 408 jiwa. Besarnya upah yang diberikan kepada tenaga kerja ini rata-rata Rp 300.000,00 sampai Rp 400.000,00 perbulan. Wilayah Desa Kauman lahan pertaniannya luas, namun kurang subur karena tanahnya cukup keras yang lebih banyak terdapat batu-batuannya sehingga penduduk yang hidup bertani tidak terlalu banyak. Penduduk Desa Kauman banyak yang membuka usaha industri

krecek rambak dan sebagian lagi menjadi pekerja di industri rumah tangga tersebut. Industri rumah tangga krecek rambak merupakan salah satu dari sekian banyak industri rumah tangga dan industri kecil yang mempunyai kemampuan dalam penciptaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat. Tingkat produksi yang dihasilkan umumnya dipengaruhi oleh banyaknya modal yang dimiliki. Keberadaan industri rumah tangga krecek rambak ini merupakan wujud nyata kepedulian masyarakat akan arti pentingnya industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup mereka terutama untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini juga merupakan langkah penting dalam mengatasi angka pengangguran di pedesaan.

1.2 Perumusan Masalah

Usaha industri rumah tangga yang berada di daerah pedesaan sering menghadapi berbagai masalah seperti terbatasnya modal yang dimiliki, sumber daya manusia yang tidak memadai, teknologi yang digunakan masih sangat sederhana dan pengalaman dalam usaha juga masih kurang. Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama dan secara parsial terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

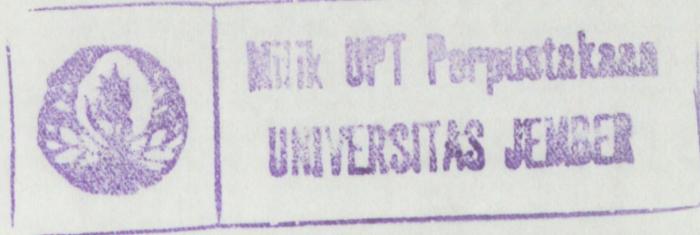
1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap pendapatan pengusaha industri rumah tangga krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

1. untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi sumber daya manusia khususnya mengenai industri rumah tangga dan industri kecil;
2. instansi pemerintah terkait, sebagai pertimbangan dalam memproyeksikan penggunaan tenaga kerja dan pengembangan usaha di sektor industri rumah tangga dan industri kecil;
3. bagi industri rumah tangga menjadi masukan dalam rangka meningkatkan hasil produk dan kualitas produk yang dihasilkan untuk dapat meningkatkan pendapatannya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2002) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kerajinan Manik-Manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, dengan menggunakan analisis regresi non linier berganda model Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel modal 0,494, jamkerja 0,156, lama usaha -0,260 dan jumlah keluarga 0,171. Empat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan secara bersama-sama dengan nilai probabilitas F hitung 0,000 dan secara parsial dengan nilai probabilitas t hitung dari masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05. Pengaruh yang signifikan tersebut diperkuat oleh kemampuan masing-masing variabel menjelaskan pendapatan pengusaha kerajinan manik-manik sebesar 77,7% atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,777, sisanya sebesar 0,223 atau 22,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardianto (2003) dengan judul Pengaruh Modal dan Lama Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Baju Loakan Di Kecamatan Genteng Kotamadya Surabaya Tahun 2003, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel modal 0,721 dan lama kerja 0,379. Dua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan secara bersama-sama dengan nilai probabilitas F hitung 0,000 dan secara parsial dengan nilai probabilitas t hitung dari masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05. Pengaruh yang signifikan tersebut diperkuat oleh kemampuan masing-masing variabel menjelaskan pendapatan pedagang baju loakan sebesar 97,9% atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,979, sisanya sebesar 0,021 atau 2,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat keterkaitan, antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada variabel yang digunakan dalam penelitian, variabel-variabel tersebut adalah modal, tenaga kerja dan lama usaha. Selain itu, alat analisis yang digunakan juga sama dengan menggunakan regresi non linier model Cobb – Douglass. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari obyeknya pengusaha industri kecil kerajinan manik-manik di Kabupaten Jombang dan penelitian yang dilakukan oleh Hardianto obyeknya adalah pedagang baju loakan di Kota Surabaya. Penelitian sekarang obyeknya adalah pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Produksi

Setiap produsen akan berusaha meningkatkan hasil produksinya supaya barang atau jasa yang dihasilkan diminati oleh konsumen. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula yang melalui suatu proses produksi. Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi adalah tenaga kerja (TK), modal (M), sumber daya alam (tanah = T), dan *skill* (teknologi=S). Hubungan teknis diantara faktor-faktor produksi (*input*) dengan hasil produksi (*output*=Q) disebut dengan fungsi produksi, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Putong, 2003:100):

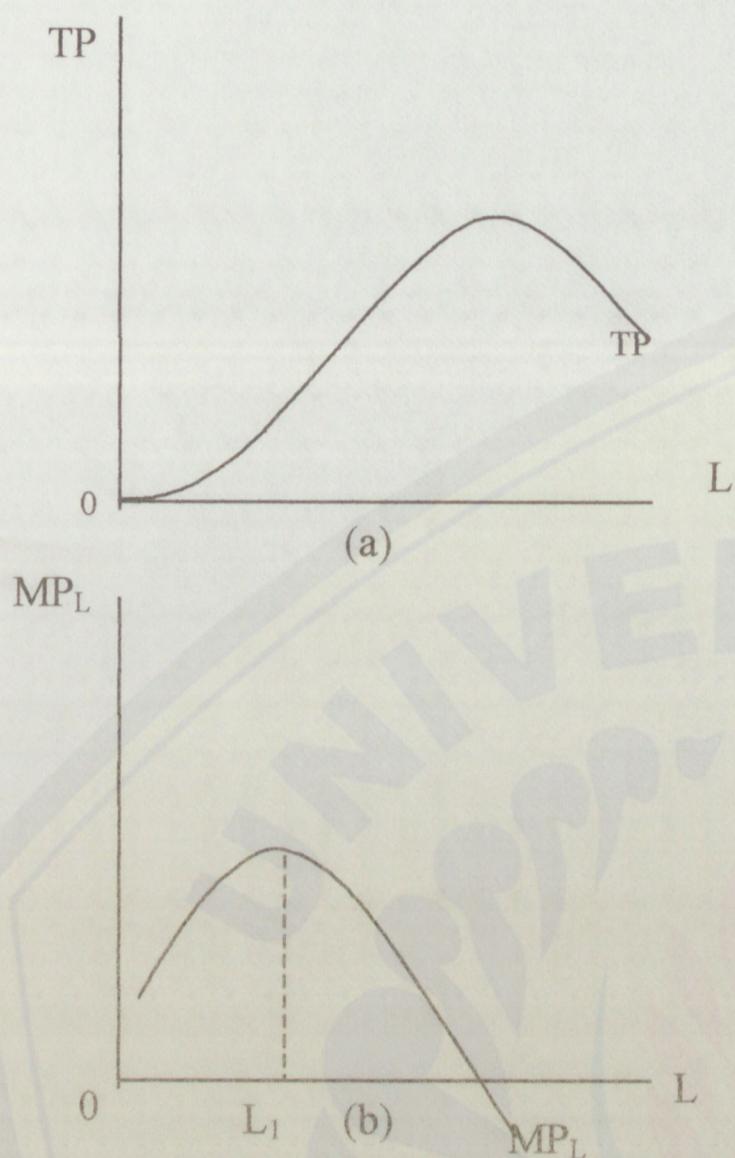
$$Q = f(TK, M, T, S)$$

Hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya dapat dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Bila faktor produksi tidak ada, maka tidak ada juga produksi. Produksi yang dihasilkan tanpa penggunaan teknologi, modal dan manusia disebut produksi alami, yaitu produksi

yang dilakukan oleh proses alam. Produksi yang dilakukan dengan menggunakan modal, teknologi dan manusia disebut produksi rekayasa. Produksi dapat diperbesar dan dapat juga diperkecil tergantung kebutuhan si pemakai. Kebutuhan produsen adalah bagaimana menghasilkan barang dengan menggunakan biaya yang relatif kecil untuk mendapatkan *output* yang relatif besar (Putong, 2003: 101).

Dalam suatu produksi terdapat dua model atau dua macam produksi. *Pertama*, produksi yang menggunakan satu variabel dan yang lainnya tetap misalnya antara manusia (TK) dengan modal, manusia variabel dan modal tetap atau sebaliknya. Hubungan produksi terdapat satu variabel dan yang lainnya tetap biasanya berlaku hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing return*), yaitu apabila faktor variabel itu ditambah terus, maka *output* makin lama akan semakin menurun secara rata-rata dan secara total. Hal ini tentu saja dikarenakan semakin besarnya faktor pembagi, sementara faktor yang dibagi tetap. Bila ini dilakukan terus maka produksi totalpun akan makin menurun (Putong, 2003:101).

Hukum pertambahan hasil yang semakin menurun juga berlaku dalam fungsi produksi agregat. Pada fungsi produksi agregat ini stok modal dalam jangka pendek dianggap tetap, maka tingkat produksi agregat semata-mata ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan. Penambahan tenaga kerja yang terus menerus ini dapat meningkatkan produksi agregat, tetapi kemudian berlaku hukum pertambahan hasil yang semakin menurun sehingga dapat menurunkan *output* agregat. Keadaan ini dapat dilihat atau divisualisasikan dalam grafik kurva produksi total dan kurva produksi marjinal seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1: Kurva Produksi Total dan Kurva Produksi Marjinal
 Sumber : Rahardja P. dan Manurung M, 2001:271

Dimana : TP = *Total Product* (produksi total)

MP_L = *Marginal Product of Labour* (produksi marjinal dari tenaga kerja)

L = *Labour* (tenaga kerja yang digunakan)

Gambar 1 adalah fungsi produksi agregatif jangka pendek, dengan input variabel adalah tenaga kerja. Bentuk kurva yang seperti huruf S menunjukkan berlakunya hukum pertambahan hasil yang semakin menurun. Hukum tersebut lebih terlihat pada kurva produksi marjinal yang menunjukkan penurunan produksi marjinal setelah jumlah tenaga kerja digunakan $\geq L_1$. Kurva MP_L dalam analisis ekonomi mikro merupakan permintaan tenaga kerja (Rahardja P dan Manurung M, 2001:269-271).

Untuk kasus satu faktor produksi variabel dan lainnya tetap, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut (Putong, 2003:102):

1. produksi dapat diteruskan bila $MP > AP$;
2. produksi akan mengalami keuntungan tertinggi pada saat $MP = AP$, saat ini produksi masih bisa diteruskan;
3. produksi akan maksimal pada saat $MP = 0$, dan AP akan semakin menurun.

Kedua, produksi dengan menggunakan dua variabel maksudnya adalah terdapat kombinasi antara dua faktor produksi untuk menghasilkan *output* (yang sama). Kombinasi itu dapat antara tanah dan tenaga kerja, tenaga kerja dengan modal atau dengan teknologi. Faktor produksi yang paling mudah dikombinasikan adalah antara faktor produksi tenaga kerja dan modal. Dalam berproduksi, seorang produsen tentu saja dihadapkan pada bagaimana menggunakan faktor produksinya secara efisien untuk hasil yang maksimum. Oleh karena itu, produsen akan berusaha mencari kombinasi terbaik antara dua faktor *input* tersebut. Hal yang membuat produsen membutuhkan kombinasi terbaik antara dua faktor *input* tersebut adalah terbatasnya dana yang dimiliki sebagai biaya untuk berproduksi (Putong, 2003:102).

Dalam jangka panjang perusahaan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk merubah pemakaian *input* yang tadinya tidak dapat diubah. Sebagai gambaran untuk menaikkan produksi tandan buah kelapa sawit, perusahaan akan cukup mempunyai dana untuk menambah lahan setelah mereka menyisihkan dana dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian *input* yang tadinya merupakan *input* tetap sekarang berubah menjadi *input* variabel. Inilah yang merupakan karakteristik dari fungsi produksi jangka panjang. Jadi, suatu fungsi produksi dikatakan sebagai jangka pendek atau jangka panjang adalah tergantung dari apakah *inputnya* dapat diubah menjadi variabel. Jika semua *input* dapat diubah maka dinamakan fungsi produksi jangka panjang, tetapi jika ada satu *input* tetap, dinamakan fungsi produksi jangka pendek. Fungsi produksi jangka panjang dapat ditulis sebagai berikut (Sugiarto, 2002:214):

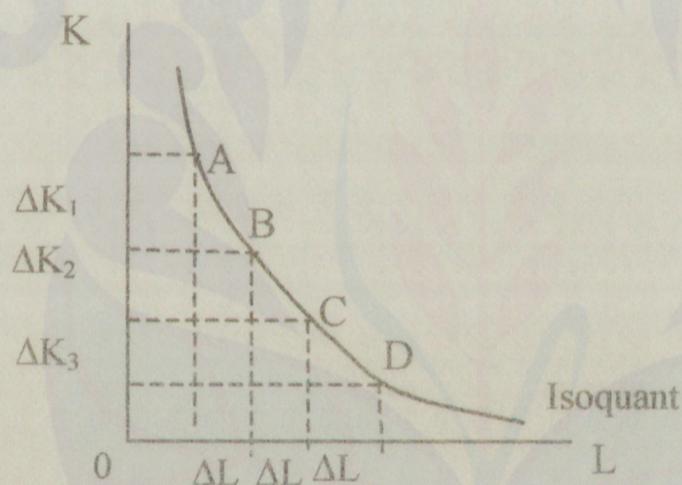
$$Q = f(K, L)$$

Dimana : $Q = \text{output}$ (fungsi produksi L dan K)

$L = \text{tenaga kerja}$ (*input variabel*)

$K = \text{mesin}$ (*input variabel*)

Sebuah perusahaan dapat mengubah kombinasi pemakaian *inputnya* untuk menghasilkan jumlah *output* yang sama. Untuk menunjukkan kombinasi pemakaian *input* yang berbeda tetapi dapat menghasilkan jumlah *output* yang sama dapat dilihat atau diketahui dengan kurva **Isoquant**. Isoquant adalah kurva yang menggambarkan kombinasi dua macam *input* (faktor produksi) untuk menghasilkan *output* atau produksi yang sama jumlahnya (Putong I, 2003:103).



Gambar 2: Kurva Isoquant

Sumber : Sugiarto dkk, 2002:216.

Semakin kekanan suatu Isoquant maka makin tinggi jumlah yang dapat diproduksi. Isoquant cembung ke arah atau terhadap titik asal sehingga slope antara satu titik ke titik yang lain tidaklah sama. Slope Isoquant dikenal sebagai *Marginal Rate of Technical Substitution* (MRTS) yang menunjukkan secara teknis berapa K (modal) dan L (tenaga kerja) dapat saling diubah untuk menghasilkan *output* yang sama. MRTS adalah jumlah *input* yang bersedia dikorbankan perusahaan untuk menaikkan jumlah *input* lain sebesar satu unit dan tetap berada pada Isoquant yang sama. Dengan demikian MRTS dapat ditulis sebagai berikut (Sugiarto dkk, 2002:215) :

$$\text{MRTS} = \frac{\Delta K}{\Delta L} = \frac{\Delta Q / \Delta L}{\Delta Q / \Delta K} ; \Delta K_1 > \Delta K_2 > \Delta K_3 ; \text{MRTS akan turun dari A ke B}$$

$$\text{MRTS} = \frac{MP_L}{MP_K}$$

2.2.2 Fungsi Produksi Cobb – Douglas

Dalam teori produksi yang ditekankan adalah jumlah *output* selalu tergantung atau merupakan fungsi dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan antara *output* yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan ini sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu skedul yang menggambarkan jumlah *output* maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula (Sudarman, 2001:124).

Fungsi Cobb – Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, variabel yang satu disebut dengan variabel dependen, yang dijelaskan dan yang lain disebut variabel independen yang menjelaskan. Fungsi produksi dari Cobb – Douglas secara matematis adalah sebagai berikut (Soekartawi, 1990:159):

$$Y = f(X_1, X_2) \quad (\text{Secara umum})$$

$$Y = a \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot e^u \quad (\text{Secara lebih spesifik})$$

Dimana : Y = variabel yang dijelaskan

X = variabel yang menjelaskan

a,b = besaran yang akan diduga

b₁ dan b₂ = nilai elastisitas X terhadap Y

u = kesalahan (*disturbance term*)

e = logaritma natural (2,718)

Nilai a memberikan indikasi bahwa makin tinggi nilai a , maka makin efisienlah proses produksi. Untuk nilai b_1 (misalnya modal) dan b_2 (misalnya tenaga kerja) dijelaskan sebagai berikut:

1. bila $b_1 > b_2$, maka faktor produksi modal mempunyai kemampuan lebih besar daripada tenaga kerja (modal lebih dominan) sehingga disebut sebagai produksi padat modal (*capital intensive*);
2. bila $b_1 < b_2$, maka tenaga kerja lebih dominan daripada modal sehingga disebut produksi padat karya (*labour intensive*);
3. bila $b_1 + b_2 > 1$, maka berlaku *increasing return to scale*. Artinya setiap penambahan faktor produksi secara bersama-sama akan memberikan tambahan kepada produksi;
4. bila $b_1 + b_2 < 1$, maka berlaku *decreasing return to scale*. Artinya setiap penambahan faktor produksi secara bersama-sama justru akan menurunkan produksi;
5. bila $b_1 + b_2 = 1$, berlaku *constant return to scale*. Artinya tambahan keatas faktor-faktor produksi tidak memberikan dampak naik atau turun terhadap produksi.

Nilai a , b_1 dan b_2 akan dengan mudah ditemukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, apabila data historis mengenai Y dan X diketahui (Putong I, 2003:109).

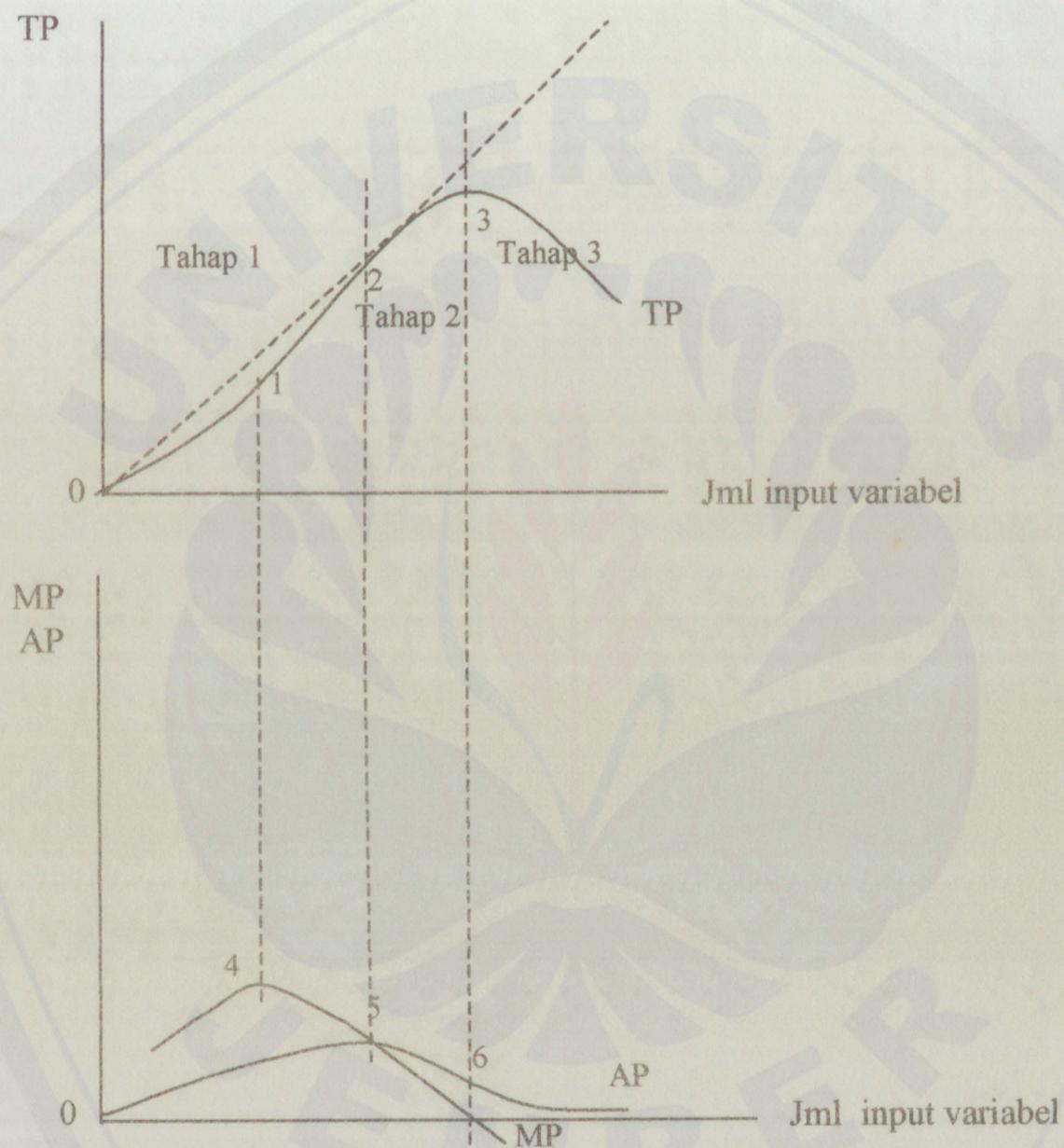
Dalam fungsi Cobb – Douglas terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaannya, persyaratan tersebut adalah (Soekartawi, 1990:161) :

1. dalam fungsi produksi, perlu asumsi bahwa tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan;
2. setiap variabel X adalah *perfect competition*;
3. perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan;

4. tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol.

2.2.3 Tahap-Tahap Produksi

Produksi terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap I, II dan III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 :



Gambar 3: Kurva Tahap-tahap Produksi
Sumber : Sudarman A, 2001:136

Dimana : TP = *Total Product* (Total Produksi)

MP = *Marginal Product* (Produksi Marjinal)

AP = *Average Product* (Produksi Rata-rata)

Tahap I meliputi daerah penggunaan faktor produksi variabel sebelum titik 5, yang menunjukkan produksi rata-rata mencapai titik maksimal. Tahap II

meliputi daerah penggunaan faktor produksi variabel diantara 5 dan 6, dimana produksi batas dari faktor produksi variabel adalah nol (0). Akhirnya tahap III meliputi daerah penggunaan faktor produksi variabel sebelum mencapai titik 6 yang menunjukkan produksi batas dari faktor produksi variabel adalah negatif. Sesuai dengan pentahapan tersebut maka jelas seorang produsen tidak akan berproduksi pada tahap III, karena dalam tahap ini ia akan memperoleh hasil produksi yang lebih sedikit dari penggunaan faktor produksi variabel yang lebih banyak. Ini berarti produsen tersebut bertindak tidak efisien dalam pemanfaatan faktor produksi variabel. Pada tahap I produksi rata-rata dari faktor produksi variabel menaik dengan semakin ditambahkan faktor produksi variabel tersebut. Harga faktor produksi variabel perunit tetap, maka naiknya produksi rata-rata dari faktor produksi variabel akan berarti ongkos produksi perunit semakin kecil dengan semakin ditambahkan produksi. Dalam suatu pasar yang bersifat kompetitif, seorang produsen tidak akan pernah berproduksi pada tahap I ini, karena dengan memperluas produksinya ia dapat mengurangi atau menekan ongkos produksi perunit dengan tingkat harga penjualan produksi yang sama untuk perunitnya, hal ini akan berarti akan memperbesar keuntungan yang ia terima. Jadi efisiensi produksi yang maksimal akan terjadi pada tahap produksi yang ke-II (Sudarman, 2001:138).

2.2.4 Hubungan Modal dengan Pendapatan

Besar kecilnya modal dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha. Makin besar skala usaha makin besar pula modal yang diperlukan dan sebaliknya, apabila skala usaha kecil maka modal yang diperlukan juga kecil. Modal bagaimanapun merupakan titik tolak bagi suatu usaha baik di sektor formal maupun sektor informal. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan pada sektor informal, diketahui bahwa modal dan tingkat pemupukan modal pada sektor informal sangat rendah. Kecilnya modal dan pemupukan modal yang rendah ini membawa akibat kecilnya usaha di sektor informal seperti industri rumah tangga, sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan yang kecil (Simanjuntak, 1998:98).

Arsyad (1997:88) menyatakan bahwa modal dan pendapatan mempunyai hubungan yang sangat erat dan dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep lingkaran tak berujung pangkal (*Vicious Circle*). Kekurangan modal disebabkan oleh rendahnya investasi, sedangkan rendahnya investasi diakibatkan oleh rendahnya tingkat tabungan. Minimnya tingkat tabungan tersebut disebabkan oleh rendahnya pendapatan yang diterima, kecilnya tingkat pendapatan yang diterima diakibatkan oleh rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja, sumber daya alam, dan modal. Sementara rendahnya produktivitas disebabkan oleh kekurangan kapital atau modal yang memadai. *Vicious circle* ini dapat dihentikan dengan memperbesar tingkat investasi.

Pengaruh modal terhadap pendapatan dapat dilihat melalui proses pembentukan modal. Masalah pembentukan modal ini pada dasarnya dapat ditinjau dari 2 (dua) sudut (Kamaluddin, 1999:72), yaitu:

1. penawaran akan modal (*Supply of Capital*), berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk menabung, yang kemudian digunakan untuk investasi dan pembentukan modal. Dari sudut penawaran modal ini terdapat masalah sebagai berikut : kemampuan menabung adalah kecil oleh karena rendahnya pendapatan riil dari masyarakat. Pendapatan yang rendah ini akibat dari rendahnya tingkat produktivitas dalam masyarakat. produktivitas yang rendah ini terutama karena kekurangan modal dan ini disebabkan kemampuan menabung dari masyarakat adalah kecil. Jadi semua ini seolah-olah merupakan suatu lingkaran sebab akibat yang tidak berujung pangkal dari segi penawaran modal;
2. permintaan akan modal (*Demand of Capital*) bertalian dengan daya tarik bagi pengusaha untuk melakukan investasi atau menambah penggunaan peralatan modal dalam proses produksi. Dari sudut permintaan modal juga terdapat masalah yang tidak berujung pangkal yang dapat dilukiskan sebagai berikut: hasrat para pengusaha dalam permintaan akan modal untuk diinvestasikan dalam sektor-sektor produksi adalah rendah atau kecil karena daya beli dalam masyarakat rendah. Ini berarti pasaran bagi hasil-hasil produksi adalah kecil atau sangat terbatas. Daya beli yang rendah ini disebabkan oleh pendapatan

masyarakat yang masih rendah sebagai akibat dari kurangnya pemakaian peralatan modal dan kurangnya daya tarik untuk melakukan investasi dalam perekonomian masyarakat.

Modal yang cukup kecil mengakibatkan pendapatan yang diterima juga kecil dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup pengusaha beserta keluarganya, sehingga kemungkinan untuk memperluas usahanya dengan modal sendiri sangat kecil, ditambah harus membayar bunga dan pajak atas pinjaman (Priyono, 1995:21). Ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh industri rumah tangga dan industri kecil yang ada di Indonesia.

Secara teoritis, modal usaha yang diperlukan oleh setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi harus berasal dari kemampuan sendiri. Modal tersebut harus dihimpun dari tabungan yang diperoleh dari surplus pendapatan setelah dikurangi untuk konsumsi jangka pendek, yaitu untuk konsumsi sehari-hari. Tabungan dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi sebuah investasi dan digunakan sebagai suatu pembentukan modal. Dengan modal inilah kemudian kegiatan ekonomi semakin meningkat, tabungan meningkat, investasi meningkat, modal meningkat, pendapatan meningkat dan seterusnya. Modal harus muncul dari kemampuan sendiri yaitu dari tabungan (yang terkadang harus dipaksakan) untuk dipupuk dan dikembangkan (Sumodiningrat, 1998:99).

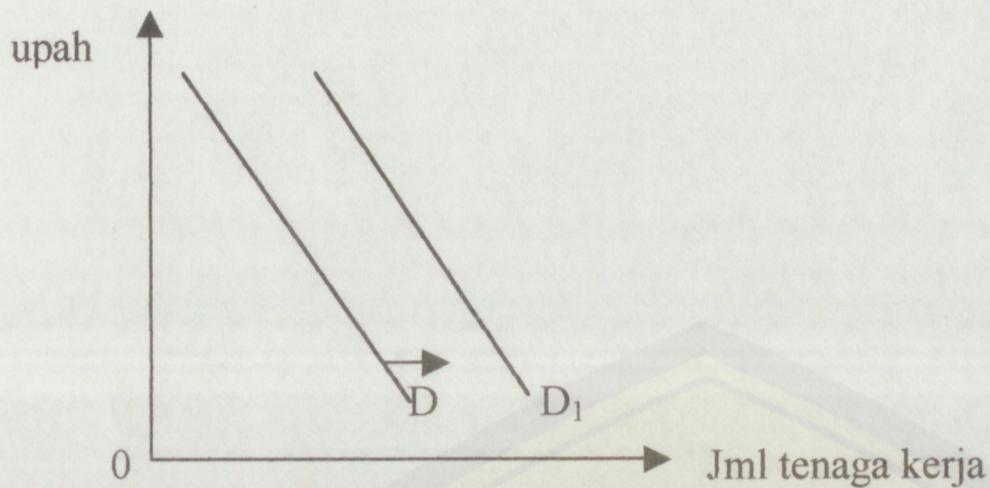
2.2.5 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Jumlah penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha, tenaga kerja yang ada ini dapat berasal dari dalam keluarganya maupun dari luar keluarganya. Menurut Priyono (1989:269) mereka yang tergolong bekerja (menurut survei ekonomi nasional antara tahun 1963-1967) adalah mereka yang mengerjakan pekerjaan untuk mendapatkan upah, baik berupa uang maupun barang. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka pendapatan dari seorang pengusaha juga semakin kecil karena biaya untuk membayar upah tenaga kerja juga menjadi lebih besar.

Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan. Permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Semakin meningkat permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa membuka peluang produsen untuk mendapatkan keuntungan dan dapat meningkatkan pendapatannya, sehingga perlu adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Tetapi dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima produsen karena sebagian hasil penjualan produknya digunakan untuk membayar upah tenaga kerja. Tenaga kerja diminta karena kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Permintaan tenaga kerja haruslah dilihat sebagai suatu kerangka alternatif yang dapat diperoleh pada suatu titik tertentu yang diterapkan pada suatu waktu (Simanjuntak, 2001:42).

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah :

1. naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Keadaan ini mengakibatkan kurva permintaan tenaga kerja bergeser kekanan, seperti terlihat pada gambar 4 berikut :

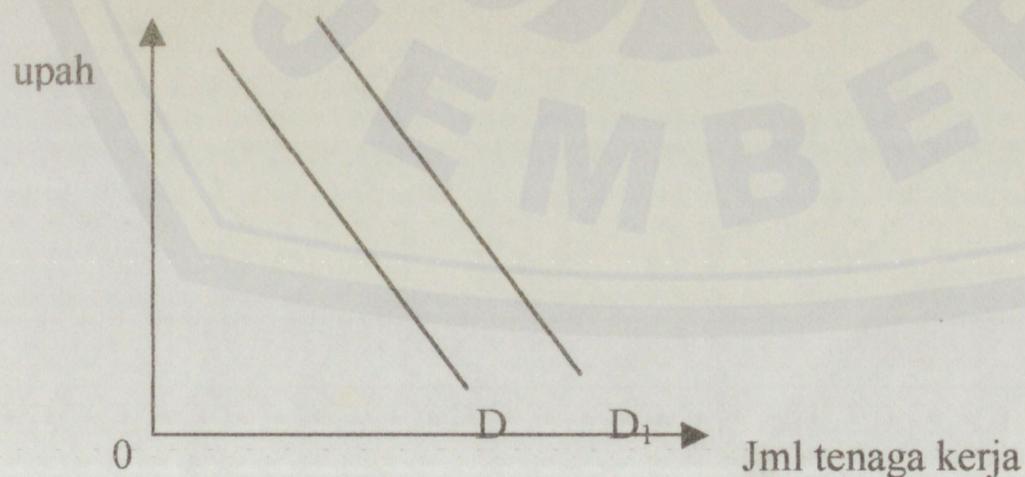


Gambar 4: kurva permintaan tenaga kerja bergeser kekanan karena peningkatan jumlah produksi

Sumber : Arfida, 2003:206

Menggesernya kurva permintaan tenaga kerja kekanan menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diminta adalah bertambah besar pada semua tingkat upah yang berlaku.

2. harga barang-barang modal, apabila barang-barang modal turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual barang perunit akan turun. Pada keadaan ini, produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barang karena permintaan bertambah besar dan pendapatanpun bertambah besar dengan semakin meningkatnya permintaan hasil produksinya. Permintaan akan tenaga kerja dapat bertambah besar, karena peningkatan kegiatan perusahaan. Keadaan ini menyebabkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja kearah kanan. Pergeseran ini disebut juga pergeseran karena pengaruh skala produksi atau "scale effect".



D = kurva permintaan tenaga kerja pada tingkat harga barang-barang modal yang relatif tinggi.

D₁ = kurva permintaan tenaga kerja karena adanya pengaruh skala produksi.

Gambar 5: kurva permintaan tenaga kerja bergeser kekanan karena skala efek.

Sumber : Arfida B.R, 2003:207

2.2.6 Hubungan Lama Usaha dengan Pendapatan

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan ketrampilan seseorang. Semakin lama semakin intensif pengalaman kerja maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:237). Dengan semakin beragamnya barang dan jasa yang dihasilkan dan lebih bermutu, maka permintaan barang dan jasa dari masyarakat akan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha.

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang di waktu yang lalu atau dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman. Penafsiran dan peramalan proses belajar produsen merupakan kunci untuk mengetahui perilaku seorang konsumen (Swastha dan Irawan, 1997:111). Produsen akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya, salah satu cara yang dilakukan oleh produsen untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan jalan mengetahui faktor-faktor yang menentukan permintaan konsumen yang dapat memberikan kepuasan bagi konsumen.

Pengalaman kerja didalam berproduksi dapat ditunjukkan oleh kumulatif volume produksi dari tahun ke tahun atau dari bulan ke bulan. Oleh karena itu, maka apabila kumulatif volume produksi bertambah berarti pengalaman kerja juga bertambah, dan apabila kumulatif volume produksinya mencapai dua kali lipat itu berarti pengalaman kerjanya sudah dua kali lipat juga. Sebagai suatu gambaran, andai kata suatu pabrik yang membuat suatu jenis mesin tertentu, dan setiap mesin yang dihasilkan itu dibubuhi nomor mesinnya, maka pengalaman kerja dari perusahaan itu dalam memproduksi jenis mesin tersebut dapat ditunjukkan dari nomor seri mesin yang diproduksi pada saat itu. Dengan demikian dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman kerja sama dengan

kumulatif volume produksi yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan (Gitosudarmo, 1988:168-169).

Pengalaman dapat diukur melalui masa kerja. Masa kerja atau lama kerja merupakan jumlah waktu yang dicurahkan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Lama kerja dapat meningkatkan wawasan dan ketrampilan baik secara horisontal maupun secara vertikal. Peningkatan secara horisontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahuinya. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Apabila latihan-latihan tersebut betul-betul dikaitkan dengan penggunaan dalam pekerjaan sehari-hari, dapat dijelaskan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh dan berdampak positif terhadap pendapatan yang diterima (Simanjuntak, 1998:74).

Menurut Simanjuntak (1998:51), kenaikan tingkat upah berarti adanya pertambahan pendapatan dengan status ekonomi lebih tinggi, seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi makanannya dan menikmati waktu senggangnya lebih banyak. Hal tersebut merupakan efek dari pendapatan (*Income Effect*), sebaliknya kenaikan tingkat upah juga berarti harga waktu menjadi lebih mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga untuk lebih banyak bekerja dan menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan efek substitusi (*Substitution Effect*)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori yang ada, maka diajukan hipotesis sebagai berikut : modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh nyata baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research*, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih, dan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat hubungan tersebut (Effendi. S, 1995:5). Metode penelitian ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan menguji teori.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dalam mengkombinasikan variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha untuk memperoleh besarnya pendapatan.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produsen atau pengusaha pada industri rumah tangga krecek rambak yang berjumlah 102 pengusaha yang berada di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara sampel random sederhana (*simple random sampling*) yaitu pemilihan pengusaha pada industri rumah tangga krecek rambak secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing pengusaha untuk menjadi sampel. Jika sebuah sampel yang besarnya n ditarik dari sebuah populasi yang besarnya N , maka tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Untuk jumlah sampel yang akan digunakan dapat diambil sesuai kebutuhan atau ditentukan

berapa persen yang akan diambil dan dapat mewakili jumlah populasi yang ada (Nazir, 1999:334).

Menurut Arikunto (2002:112), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan keterangan dari kantor Desa Kauman bahwa jumlah pengusaha krecek rambak berjumlah 102 orang pengusaha. Dari jumlah tersebut ditentukan sampel sebesar 30% yaitu sebanyak 31 responden yang dianggap sudah cukup mewakili populasi yang ada.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data primer adalah : (1) melalui wawancara (*interview*) langsung dengan para pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto; (2) pemberian angket (kuisisioner) yang berisi seperangkat pertanyaan yang telah disusun untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dari hasil wawancara dan kuisisioner akan diperoleh data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti.

Untuk mendukung data primer dipergunakan data sekunder yaitu sumber-sumber data yang diperoleh dari studi kepustakaan serta dari instansi terkait. Data sekunder diperoleh dari kantor Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto serta ditambah literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang akan digunakan dalam menganalisa pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha ini merupakan data *cross section* yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Berganda Model Cobb - Douglas

Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal

Kabupaten Mojokerto digunakan analisis regresi berganda model Cobb-Douglas (Soekartawi, 1990:160), sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} e^u$$

Untuk memudahkan pendugaan, persamaan tersebut dirubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga bentuk persamaannya menjadi :

$$\text{Log } Y = \text{log } a + b_1 \text{ log } X_1 + b_2 \text{ log } X_2 + b_3 \text{ log } X_3 + v$$

Dimana : log Y = pendapatan;

log X₁ = modal;

log X₂ = tenaga kerja;

log X₃ = lama usaha;

a = nilai Y pada saat modal, tenaga kerja lama usaha konstan;

b₁ = besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak;

b₂ = besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak;

b₃ = besarnya pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak;

e = logaritma residual 2,718;

u = kesalahan.

3.4.2 Uji Statistik

1. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Untuk menguji secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan kriteria uji F (F -test) dengan rumus (Supranto, 1995:267) sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana : R^2 = koefisien determinasi berganda

k = banyaknya variabel bebas

n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.
- b. apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan lama usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan secara parsial digunakan uji statistik atau uji t (t-test) dengan rumus (Supranto, 1995:252) sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana : b_i = koefisien regresi

Sb_i = standard hipotesis

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan.

- b. apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan.

3. Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y) digunakan koefisien determinasi berganda dengan rumus (Supranto, 1995:102) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(\sum X_i Y_i)^2}{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}$$

Dimana : R^2 = koefisien determinasi

i = banyaknya variabel

Keterangan :

R^2 nilainya diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- apabila nilai R^2 mendekati 0, maka berarti modal, tenaga kerja dan lama usaha tidak dapat menjelaskan hubungannya terhadap pendapatan.
- apabila nilai R^2 mendekati 1, maka berarti modal, tenaga kerja dan lama usaha dapat menjelaskan hubungannya terhadap pendapatan.

3.4.3 Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik)

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah suatu model terdapat hubungan yang sempurna di antara beberapa variabel atau semua, yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 adalah signifikan, sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. pengujian dilakukan dengan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai R^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi



berganda. Apabila nilai R^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil daripada R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terkena multikolinearitas (Gujarati, 1993:163).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438):

- a melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X dengan memperoleh nilai residual ($|e|$),
- b melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap semua variabel X yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut:
- c $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu_1$
- d menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik untuk menguji hipotesis $H_0 : \partial_1 = 0$ dan $H_i : \partial_1 \neq 0$

Kriteria pengujiannya adalah:

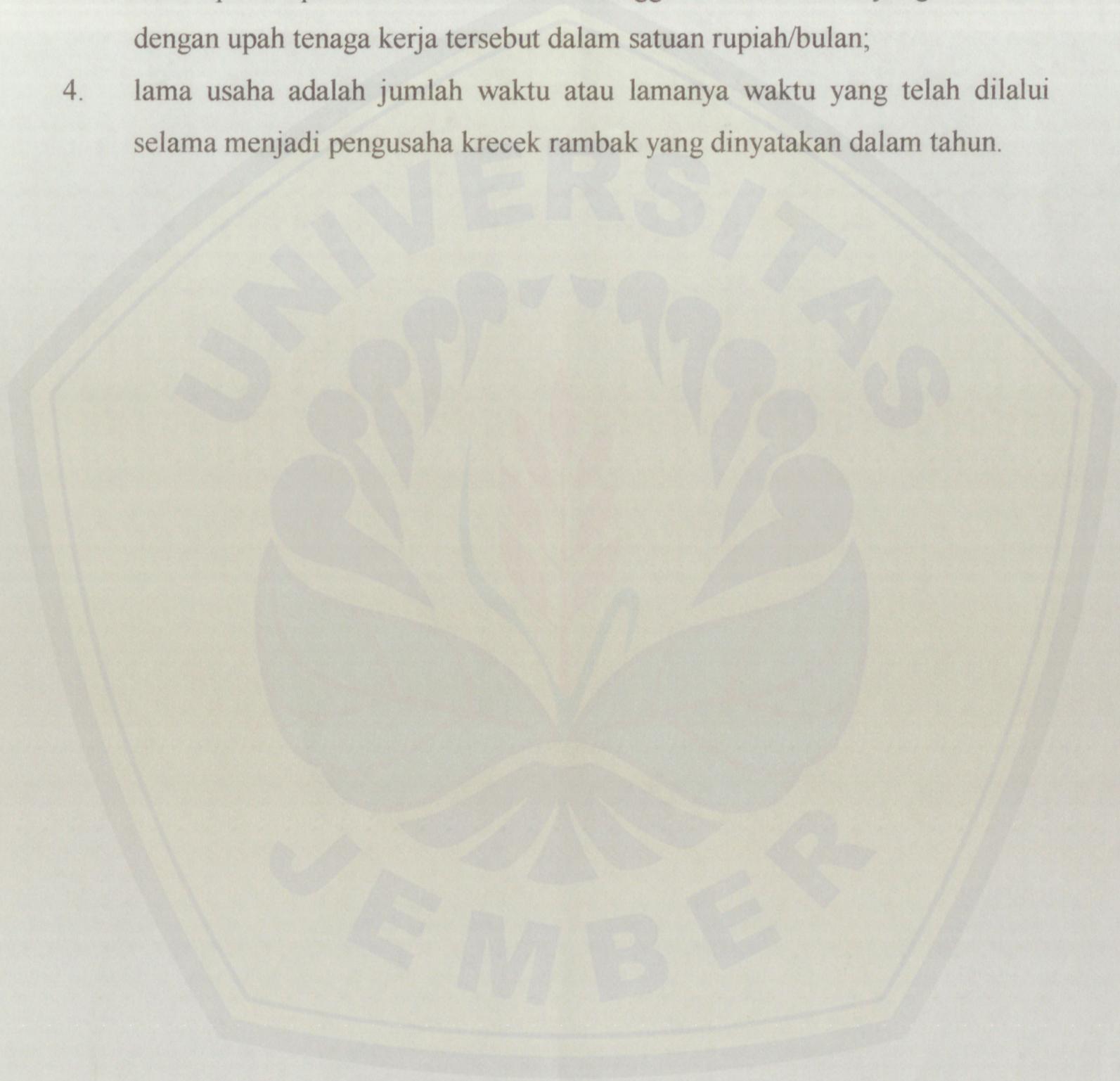
1. apabila nilai probabilitas $t > \alpha$, maka di dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. apabila nilai probabilitas $t < \alpha$, maka di dalam model terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penaksiran terhadap variabel-variabel maka diberi batasan sebagai berikut:

1. pendapatan adalah pendapatan bersih yang merupakan banyaknya penghasilan yang diperoleh pengusaha krecek rambak dalam setiap bulannya dalam melakukan kegiatan produksi pada usaha industri rumah tangga tersebut yang dinyatakan dalam rupiah/bulan;

2. modal adalah modal tidak tetap yang merupakan modal kerja yang dimiliki oleh pengusaha krecek rambak yang digunakan dalam melakukan kegiatan usahanya setiap bulan, yang dinyatakan dalam rupiah/bulan;
3. tenaga kerja adalah banyaknya orang atau tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi industri tumah tangga krecek rambak yang dikalikan dengan upah tenaga kerja tersebut dalam satuan rupiah/bulan;
4. lama usaha adalah jumlah waktu atau lamanya waktu yang telah dilalui selama menjadi pengusaha krecek rambak yang dinyatakan dalam tahun.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Kauman terletak 0,5 km dari kantor Kecamatan Bangsal, dan terletak 10 km di sebelah timur pemerintahan Kabupaten Mojokerto. Secara geografis Desa Kauman berada pada ketinggian 25 m diatas permukaan air laut, dengan curah hujan sebesar 450 – 500 mm/tahun dan suhu udara rata-rata 35° – 38°C. Desa Kauman terdiri atas dua dusun, yaitu: Dusun Kauman dan Dusun Bangsal. Dari dua dusun tersebut, Desa Kauman memiliki 12 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW). Batas-batas wilayah Desa Kauman adalah sebagai berikut:

- Batas sebelah utara adalah : Desa Ngarjo
- Batas sebelah selatan adalah : Desa Sumberwono
- Batas sebelah timur adalah : Desa Puloniti
- Batas sebelah barat adalah : Desa Pacing

4.1.2 Luas Wilayah dan Jenis Penggunaan

Luas wilayah desa Kauman sebesar 140.343 Ha yang terdiri daerah-daerah pemukiman, pertanian, perkebunan, tegal dan sarana umum. Untuk wilayah pemukiman seluas 65.043 Ha, untuk lahan pertanian atau persawahan seluas 20.350 Ha, untuk lahan perkebunan seluas 4.050 Ha, untuk lahan atau wilayah tegal seluas 47.858 Ha dan untuk sarana umum seluas 3.042 Ha.

4.1.3 Tinjauan Keadaan Penduduk

Penduduk desa Kauman pada awal tahun 2005 berjumlah 4.807 jiwa, yang terdiri atas 2.366 jiwa penduduk laki-laki atau sebesar 49,22% dan 2.441 jiwa penduduk perempuan atau sebesar 50,78%. Dari seluruh jumlah penduduk tersebut yang termasuk dalam usia kerja sebesar 3.532 jiwa, tetapi yang sudah bekerja tetap hanya sebesar 2.703 jiwa, sisanya sebesar 829 jiwa bekerja serabutan atau tidak tetap dan sebagian masih pengangguran.

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Desa Kauman dikelompok-kelompokkan berdasarkan tingkat umur. Menurut data dari kantor Desa Kauman, jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki. Berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa penduduk Desa Kauman lebih banyak didominasi penduduk usia muda dan anak-anak, yaitu mulai umur 5 – 39 tahun. Jumlah penduduk Desa Kauman berdasarkan tingkat umur dapat dikelompokkan dalam kelas interval empat tahunan pada awal tahun 2005. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Tahun 2005.

No	Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase(%)
1	0 – 4	64	80	144	3,00
2	5 – 9	133	193	326	6,78
3	10 – 14	326	353	679	14,13
4	15 – 19	824	801	1.625	33,80
5	20 – 24	170	190	360	7,49
6	25 – 29	325	315	640	13,31
7	30 – 34	157	125	282	5,87
8	35 – 39	163	127	290	6,03
9	40 – 44	7	3	10	0,21
10	45 – 49	42	48	90	1,87
11	50 – 54	54	71	125	2,60
12	55 – 59	17	26	43	0,89
13	60 – 64	28	39	67	1,39
14	65 – 69	12	13	25	0,52
15	70 – 74	12	13	25	0,52
16	75 +	32	44	76	1,58
	Jumlah	2.366	2.441	4.807	100,00

Sumber data : Monografi Desa Kauman Tahun 2005

Dari tabel 1 diketahui bahwa penduduk Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto berdasarkan kelompok umur menunjukkan penduduk pada usia produktif yaitu usia antara 15 – 64 tahun menempati posisi tertinggi dengan jumlah yang besar juga, yaitu sebesar 3.532 jiwa atau sebesar 73,46%. Untuk penduduk usia non produktif (anak-anak dan balita) usia 0 – 14 tahun sebesar 1.149 jiwa atau sebesar 23,91% dan urutan terakhir adalah penduduk usia

non produktif (penduduk yang berusia lanjut) usia 65 tahun keatas sebesar 126 jiwa atau sebesar 2,62%. Dari keterangan tersebut terlihat jelas bahwa Desa Kauman memiliki sumber daya manusia (SDM) yang besar karena memiliki penduduk usia kerja atau usia produktif yang besar daripada penduduk usia non produktif. Dari sekian banyak penduduk usia produktif tersebut, masih banyak penduduknya yang menganggur. Pada dasarnya sumber daya manusia yang besar menyimpan potensi yang tinggi, karena masih banyak pengangguran maka diperlukan usaha untuk membuka lapangan kerja baru agar dapat mengurangi jumlah pengangguran.

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan ternak, selain itu juga sebagai pengusaha industri rumah tangga dan industri kecil dari seluruh jumlah penduduk di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Pekerjaan di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Tahun 2005.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani dan buruh tani	1.507	55,75
2	Peternak	516	19,09
3	Industri kecil dan industri rumah tangga	121	4,48
4	Pegawai swasta (pabrik)	230	8,51
5	Pegawai negeri	35	1,29
6	ABRI dan POLRI	25	0,92
7	Dokter dan Bidan	8	0,30
8	Pembantu rumah tangga	20	0,74
9	Jasa angkutan	93	3,44
10	Pedagang	88	3,26
11	Tukang kayu dan tukang batu	41	1,52
12	Penjahit	5	0,18
13	Tukang cukur	3	0,11
14	Konstruksi	2	0,07
15	Jasa listrik, gas dan air	3	0,11
16	Jasa persewaan	4	0,15
17	Pemulung	2	0,07
	Jumlah	2.703	100,00

Sumber data : Monografi Desa Kauman Tahun 2005

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kauman bekerja sebagai petani dan buruh tani sebesar 1.507 jiwa atau sebesar 55,75% yang didukung dengan lahan pertanian dan tegal yang luas. Lahan pertanian dan tegal yang luas dikerjakan oleh petani dengan didukung adanya saluran irigasi yang baik dan bendungan air yang cukup besar, sehingga dapat mencukupi kebutuhan air untuk lahan pertanian dan tegal di musim kemarau. Penduduk Desa Kauman yang bekerja di sektor informal lebih banyak daripada yang bekerja di sektor formal, hal ini karena banyak penduduk desa tersebut yang tingkat pendidikannya rendah dan ketrampilan yang dimiliki juga rendah sehingga tidak dapat memasuki sektor formal. Penduduk Desa Kauman yang bekerja di sektor formal hanya berjumlah 71 jiwa. Sektor formal yang di tempati oleh penduduk tersebut adalah pegawai negeri 35 jiwa, anggota ABRI dan POLRI 25 jiwa, dokter dan bidan delapan jiwa dan pegawai jasa listrik, gas dan air tiga jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal jauh lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal sebesar 2.632 jiwa. Sektor informal yang di masuki oleh penduduk Desa Kauman tersebut adalah petani dan buruh tani, peternak, industri kecil dan industri rumah tangga, pegawai swasta (buruh pabrik), pembantu rumah tangga, jasa angkutan (sopir), pedagang, tukang kayu dan tukang batu, penjahit, tukang cukur, konstruksi, jasa persewaan dan pemulung.

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa penduduk desa Kauman lebih banyak yang bekerja sebagai petani dan buruh tani. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani yang jumlahnya 1.507 jiwa, dan sisanya sebesar 1.196 jiwa bekerja di luar sektor pertanian. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sektor pertanian lebih berperan dan lebih dominan dalam kehidupan masyarakat Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

4.1.6 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan masyarakat Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto tergolong masih belum tinggi atau masih rendah. Hal ini tampak dari

masih sedikitnya penduduk Desa Kauman yang mengenyam pendidikan tinggi. Selain itu, masih banyak penduduk desa Kauman yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dan buta huruf serta putus sekolah. Kondisi pendidikan penduduk Desa Kauman akan diketahui dari tingkat pendidikan yang telah diselesaikannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto tahun 2005.

No	Tingkat Pendidikan	Penduduk	Persentase (%)
1	Tamat SD	190	13,72
2	Tamat SLTP	287	20,72
3	Tamat SLTA	327	23,61
4	Tamat Perguruan Tinggi		
	- Diploma (D ₁ , D ₂ , D ₃)	51	3,68
	- Strata 1	57	4,12
	- Strata 2	16	1,16
	- Strata 3	8	0,58
5	Tidak tamat SD	203	14,66
6	Tidak tamat SLTP	44	3,18
7	Tidak tamat SLTA	54	3,90
8	Tidak tamat Perguruan Tinggi	103	7,44
9	Buta huruf	45	3,25
	Jumlah	1.385	100,00

Sumber data : Monografi desa Kauman tahun 2005

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kondisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) sebesar 190 jiwa atau 13,72%, lulus sampai tingkat SLTP sebesar 287 jiwa atau 20,72% dan lulus sampai tingkat SLTA adalah yang paling banyak jumlahnya yaitu 327 jiwa atau 23,61%. Untuk lulusan tingkat Diploma 51 jiwa atau 3,68%, lulusan Strata 1 sebesar 57 jiwa atau 4,12%, Strata 2 sebesar 16 jiwa atau 1,16% dan Strata 3 sebanyak 8 jiwa atau 0,58%.

Penduduk Desa Kauman juga cukup banyak yang putus sekolah, hal ini mungkin saja disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat tersebut. Berdasarkan data diketahui bahwa penduduk yang tidak sampai tamat SD sebesar 203 jiwa atau 14,66%. Penduduk yang tidak tamat SLTP sebesar 44 jiwa atau 3,18%, tidak tamat SLTA sebesar 54 jiwa atau 3,90% dan yang tidak tamat perguruan tinggi sebesar 103 jiwa atau 7,44%. Banyaknya penduduk Desa Kauman yang putus

sekolah ini cukup disayangkan, karena mereka tidak dapat melanjutkan pendidikannya ketingkat lebih tinggi yang disebabkan oleh kekurangan dana untuk biaya sekolah, oleh karena itu sangat diperlukan perhatian pemerintah terhadap masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dan perbaikan kualitas sumber daya manusia.

4.1.7 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah tersedia di Desa Kauman merupakan salah satu penunjang dalam memperlancar kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat desa. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki desa Kauman antara lain : (1) Puskesmas pembantu 1 gedung, (2) Posyandu sebanyak 2 pos, (3) Poskamling sebanyak 12 pos, (4) Balai pertemuan sebanyak 2 gedung, (5) Musholla sebanyak 25 gedung, (6) Masjid sebanyak 2 gedung, (7) Pondok pesantren sebanyak 2 gedung, (8) Sarana olah raga 3 tempat, (9) Dam (bendungan air) 1 buah, (10) Sekolah Dasar 2 gedung, (11) SLTP 4 gedung dan Taman Kanak-kanak 1 gedung. Tersedianya masjid dan musholla yang cukup banyak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan ibadahnya dan didukung dengan adanya pondok pesantren, dan adanya poskamling di setiap RT dapat memberikan keamanan bagi penduduknya.

Tersedianya puskesmas dan posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat, balai pertemuan juga mendukung kegiatan masyarakat Desa Kauman yang dapat mempererat hubungan mereka dengan adanya acara-acara pertemuan antar RT di balai pertemuan, begitu juga dengan adanya sarana olah raga yang ada cukup bermanfaat untuk mengembangkan bakat olah raga masyarakat. sarana bendungan air (dam) sangat bermanfaat bagi masyarakat yang hidup bertani, yaitu untuk sarana irigasi lahan pertanian, dan adanya beberapa gedung sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat desa Kauman. Dari keterangan-keterangan tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana Desa Kauman sudah cukup banyak dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

4.2 Gambaran Industri Rumah Tangga Krecek Rambak di Desa Kauman

4.2.1 Perkembangan Industri Rumah Tangga Krecek Rambak di Desa Kauman

Industri rumah tangga krecek rambak merupakan salah satu industri kecil yang cukup berkembang baik dan berperan dalam kondisi ekonomi masyarakat Desa Kauman. Ada beberapa industri krecek rambak yang sudah cukup besar usahanya dan berkembang sangat baik. Industri rumah tangga krecek rambak di Desa Kauman sampai saat ini berjumlah 102 industri, jumlah ini tidak sebanyak sebelum tahun 2000 yang mencapai 135 industri. Ada beberapa industri yang gulung tikar karena mengalami gagal produksi dalam arti kualitas hasil produksinya jelek (kulit sapi yang dibeli sebagai bahan baku hancur sebelum digunting untuk diproses lebih lanjut), selain itu juga ada yang mengalami gulung tikar karena tidak mampu membeli bahan baku dan bahan penolong yang melonjak sangat tinggi akibat dari krisis ekonomi pada tahun 1998. Ada juga yang mengalami gulung tikar karena tidak mempunyai kemampuan dalam berusaha atau berbisnis.

Industri rumah tangga krecek rambak pertama kali berdiri dan satu-satunya adalah pada tahun 1982 yang pemilik usahanya adalah Bapak Mahfudz. Pada saat itu usaha Pak Mahfudz berkembang dengan baik sehingga banyak masyarakat yang ingin mengikuti jejak pak Mahfudz dalam membuka usaha krecek rambak. Selain itu, persediaan bahan baku juga mudah didapatkan sehingga memudahkan masyarakat dalam membuka usaha.

Para pengusaha krecek rambak ini memperoleh bahan bakunya dari pengepul yang berasal dari Sidoarjo, Surabaya dan Magetan. Para pengusaha ini akan memesan berapa banyak bahan baku yang dibutuhkan, maka pengepul akan mengirimnya. Harga bahan baku atau kulit sapi dari pengepul untuk kualitas yang biasa saja harganya Rp 14.500,00/kg, sedangkan harga kulit sapi yang kualitasnya bagus adalah Rp 17.000,00/kg. Sampai saat ini perkembangan usaha krecek rambak ini bisa dikatakan sudah cukup baik meskipun ada beberapa industri yang mengalami penurunan usaha dan ini terjadi pada industri yang relatif masih kecil sekali.

4.2.2 Pemasaran Krecek Rambak

Pemasaran hasil industri rumah tangga krecek rambak ini relatif berjalan cukup baik. Pemesan utama hasil produksi industri ini adalah kota-kota besar yang dianggap ramai dan cukup banyak konsumen yang menginginkannya. Daerah pemasaran yang paling sering dikirim krecek rambak adalah Kota Surabaya, Malang, Sidoarjo dan Kediri. Namun tidak menutup kemungkinan pemasaran di daerah atau Kota Mojokerto sendiri, meskipun jumlah yang dipasarkan tidak sebesar yang dipasarkan di kota-kota besar. Ada beberapa pengusaha yang memasarkan hasil produksinya sampai keluar propinsi Jawa Timur, seperti Kalimantan dan Jawa Tengah (Solo dan Semarang). Selain itu, ada satu pengusaha yang usahanya memang paling besar di Desa Kauman, pemasaran hasil industrinya sampai diekspor ke Arab Saudi.

Proses penyampaian atau pengiriman krecek rambak kepada pelanggan bermacam-macam. Ada beberapa pengusaha yang mengirimnya secara langsung kepada pelanggan, ini untuk pengusaha yang daerah pemasarannya hanya dalam satu propinsi. Selain itu juga, ada yang memasarkannya melalui pengepul. Adapula beberapa pengusaha yang mengirim krecek itu melalui jasa pos untuk pemasaran keluar propinsi, kecuali bagi pengusaha yang usahanya sudah cukup besar. Pengusaha tersebut melakukan pemasaran sendiri dengan bantuan orang kepercayaan. Dari sini dapat kita ketahui bahwa produk (krecek rambak) yang dihasilkan oleh industri rumah tangga krecek rambak ini sudah mempunyai pasar yang pasti.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda Model Cobb-Douglas

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya faktor modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) mempengaruhi pendapatan pengusaha krecek rambak (Y) di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto baik secara parsial maupun secara simultan (bersama-sama). Hasil dari penyebaran kuisioner kepada para pengusaha krecek rambak

diperoleh data primer. Data primer diolah dengan menggunakan *Software SPSS*, seperti yang terlihat pada lampiran 4.

Hasil analisis regresi linier berganda model Cobb-Douglas pada lampiran 4 bertujuan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak (Y). Hasil analisis regresi linier berganda pada lampiran 4 dapat disajikan dalam tabel 4 :

Tabel 4. Hasil Regresi Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha.

No	Variabel		Koefisien regresi	Koefisien Beta	Pengujian	
	Independen	dependen			t hitung	Sig. t
1.	X_1	Y	0,825	0,970	9,977	0,000
2.	X_2		-0,360	-0,274	-2,814	0,009
3.	X_3		0,290	0,114	1,295	0,206
Konstanta = 2,153			R = 0,890	$F_{hitung} = 34,305$		
			$R^2 = 0,769$	probabilitas $F_{hitung} = 0,000$		

Sumber : Hasil pengolahan data primer, Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,153 X_1^{0,825} X_2^{-0,360} X_3^{0,290}$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. nilai konstanta dari regresi tersebut (b_0) sebesar 2,153, nilai ini berarti bahwa apabila modal, tenaga kerja dan lama usaha tidak berubah atau konstan, maka pendapatan yang diperoleh pengusaha krecek rambak sebesar Rp 2,153;
2. elastisitas modal (X_1) mempunyai nilai koefisien (b_1) sebesar 0,825. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila pengusaha krecek rambak menambah modalnya sebesar 10%, maka pendapatan pengusaha krecek rambak akan meningkat sebesar 0,825 atau 8,25%, apabila variabel tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) dianggap konstan;

3. elastisitas tenaga kerja (X_2) mempunyai nilai koefisien (b_2) sebesar $-0,360$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila pengusaha krecek rambak menambah tenaga kerja sebesar 10%, maka pendapatan pengusaha krecek rambak akan menurun sebesar 0,360 atau 3,6%, apabila variabel modal (X_1) dan lama usaha (X_3) dianggap konstan;
4. elastisitas lama usaha (X_3) mempunyai nilai koefisien (b_3) sebesar 0,290. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila lama usahanya pengusaha krecek rambak bertambah sebesar 10%, maka pendapatan pengusaha krecek rambak akan meningkat sebesar 0,290 atau 2,9%, apabila variabel modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) dianggap konstan.

Nilai koefisien beta dari analisis regresi linier untuk masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha dengan variabel pendapatan. Dari tabel 4 dapat dilihat besarnya koefisien beta untuk variabel modal (X_1) sebesar 0,970, koefisien beta variabel tenaga kerja (X_2) sebesar $-0,274$ dan nilai koefisien beta untuk variabel lama usaha (X_3) sebesar 0,114. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel modal adalah faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak. Modal mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan. Menurut Prijono (1995:21), modal menentukan tingkat pendapatan pengusaha, modal yang kecil mengakibatkan pendapatan yang diterima juga kecil dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan jika modalnya besar maka pengusaha mempunyai peluang untuk memperluas usaha dan meningkatkan pendapatannya.

4.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan atau Bersama-sama (Uji F)

Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak (Y) secara bersama-sama digunakan alat analisis yaitu uji F (F-test). Hasil pengujian untuk melihat apakah koefisien dari variabel bebas yaitu modal (X_1), tenaga kerja (X_2)

dan lama usaha (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y) ditunjukkan pada lampiran 4. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini yaitu apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak, dengan kata lain bahwa secara bersama-sama variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pendapatan (Y). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, yang berarti bahwa variabel bebas modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pendapatan (Y).

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $F_{hitung} \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_i diterima. Dengan kata lain bahwa variabel bebas modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pendapatan (Y).

4.3.3 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha krecek rambak (Y). Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial ditunjukkan pada lampiran 4. Kriteria pengujian untuk uji t ini adalah apabila nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat; sebaliknya apabila nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya bahwa secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada lampiran 4 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. variabel modal (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance*

- ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara variabel bebas modal (X_1) terhadap variabel terikat pendapatan (Y).
2. variabel tenaga kerja (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,009, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara variabel bebas tenaga kerja (X_2) terhadap variabel terikat pendapatan (Y).
 3. variabel lama usaha (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,206, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara variabel bebas lama usaha (X_3) terhadap variabel terikat pendapatan (Y).

4.3.4 Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel bebas modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) secara bersama-sama terhadap naik turunnya tingkat pendapatan (Y) digunakan analisis koefisien determinasi berganda (R^2). Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diolah dengan *Software SPSS* diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,769. Nilai ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat pendapatan pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dapat dijelaskan oleh faktor modal, tenaga kerja dan lama usaha sebesar 76,9%, sedangkan sisanya 23,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini, misalnya curahan jam kerja tenaga kerjanya dan tingkat usia kerja tenaga kerja. Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,769 yang berarti mendekati 1, maka terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap variabel terikat pendapatan pengusaha krecek rambak.

Untuk nilai koefisien korelasi (R), digunakan untuk mengetahui sifat keeratan hubungan antara variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap

variabel pendapatan. Nilai koefisien korelasi ditunjukkan pada lampiran 4 sebesar 0,890 dan nilai mendekati 1, berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap variabel terikat pendapatan. Maksudnya, variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha cukup berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak.

4.3.5 Analisis Uji Ekonometrik

Hasil analisis regresi yang meliputi uji F dan uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan, dari hasil pengujian ini sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk menjelaskan dan memperkuat pengaruh dari hasil analisa regresi yang diperoleh maka diperlukan asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi agar pengujian tersebut bersifat BLUE. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrika yaitu:

1. Uji Multikolinearitas

Hasil analisis regresi linier berganda variabel bebas modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat pendapatan (Y), tetapi ada kemungkinan terjadi multikolinearitas diantara masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yaitu dengan melakukan regresi antar variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 1993:163). Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai R^2 hasil regresi antar variabel bebas lebih kecil dari nilai R^2 hasil regresi berganda berarti di dalam model tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai R^2 hasil regresi antar variabel bebas lebih besar dari nilai R^2 hasil regresi berganda berarti di dalam model terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada lampiran 5 dapat dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perbandingan R^2 Regresi Linier Berganda dengan R^2 Regresi Antar Variabel Bebas.

No	Var.bebas sbg Var.terikat	R^2 reg.lin. berganda	R^2 reg.antar var.bebas
1	X_1	0,769	0,185
2	X_2	0,769	0,187
3	X_3	0,769	0,005

Sumber: Hasil pengolahan data primer, lampiran 5

Dari tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. variabel modal (X_1) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) sebagai variabel bebas, menghasilkan R^2 hasil regresi antar variabel bebas sebesar 0,185 yang berarti lebih kecil dari 0,769 hasil regresi linier berganda. Jadi model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
2. variabel tenaga kerja (X_2) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel modal (X_1) dan lama usaha (X_3) sebagai variabel bebas, menghasilkan R^2 hasil regresi antar variabel bebas sebesar 0,187 yang berarti lebih kecil dari 0,769 hasil regresi linier berganda. Jadi model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
3. variabel lama usaha (X_3) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) sebagai variabel bebas, menghasilkan R^2 hasil regresi antar variabel bebas sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,769 hasil regresi linier berganda. Jadi model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X dengan memperoleh nilai residual, dan melakukan regresi dari nilai absolut residual terhadap semua variabel X . Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai probabilitas $t > 0,05$ maka didalam model tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai probabilitas $t < 0,05$ maka didalam model terjadi heteroskedastisitas. Hasil

pengujian heteroskedastisitas pada lampiran 6 dapat dijelaskan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Perbandingan Nilai $\alpha = 0,05$ dengan Sig.t (Probabilitas t) Variabel Bebas.

No	Var. Bebas	Nilai α	Sig.t (probabilitas t)
1	X ₁	0,05	0,421
2	X ₂	0,05	0,766
3	X ₃	0,05	0,217

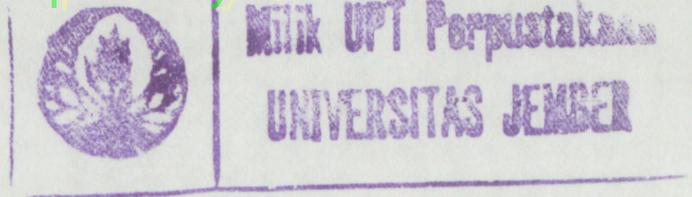
Sumber: Hasil pengolahan data primer, lampiran 6.

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa di dalam model tidak terdapat heteroskedastisitas, berdasarkan hasil analisis yang ada pada lampiran 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. nilai probabilitas t variabel modal (X₁) sebesar 0,421 yang berarti lebih besar dari 0,05, karena nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka di dalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. nilai probabilitas t variabel tenaga kerja (X₂) sebesar 0,766 yang berarti lebih besar dari 0,05, karena nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka di dalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas.
3. nilai probabilitas t variabel lama usaha (X₃) sebesar 0,217 yang berarti lebih besar dari 0,05, karena nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka di dalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.4 Pembahasan

Industri rumah tangga krecek rambak merupakan salah satu dari berbagai jenis sektor informal yang keberadaannya sangat efektif dan efisien pada kondisi perekonomian Indonesia saat ini, terutama dalam peranannya menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor formal. Dalam menjalankan usahanya, pengusaha krecek rambak sering menghadapi masalah seperti industri kecil



lainnya yaitu masalah modal, sistem manajemen yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada, pendapatan yang masih kecil dan lain-lain.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari pada pengusaha kerajinan manik-manik di Kabupaten Jombang dan Hardianto pada pedagang baju loakan di Surabaya. Persamaannya adalah variabel modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Modal mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan. Menurut Prijono (1995:21), modal menentukan tingkat pendapatan pengusaha, modal yang kecil mengakibatkan pendapatan yang diterima juga kecil dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan jika modalnya besar maka pengusaha mempunyai peluang untuk memperluas usaha dan meningkatkan pendapatannya.

Perbedaannya, pada penelitian sebelumnya variabel lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan baik secara bersama-sama maupun secara parsial, pada penelitian sekarang memperoleh hasil bahwa variabel lama usaha secara bersama-sama berpengaruh pada pendapatan tetapi tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan secara parsial. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan. Dari hasil analisis tersebut diperoleh konstanta (b_0) sebesar 2,153. Hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha jumlahnya tidak berubah atau konstan maka pendapatan yang diterima oleh pengusaha krecek rambak sebesar Rp 2,153,00

Di dalam suatu industri, baik itu industri besar ataupun kecil modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan pengusaha. Modal usaha yang diperlukan oleh setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi harus berasal dari kemampuan sendiri. Modal tersebut harus dihimpun dari tabungan yang diperoleh dari surplus pendapatan setelah dikurangi untuk konsumsi jangka pendek, yaitu untuk konsumsi sehari-hari. Tabungan dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi

sebuah investasi dan digunakan sebagai suatu pembentukan modal. Dengan modal inilah kemudian kegiatan ekonomi semakin meningkat, tabungan meningkat, investasi meningkat, modal meningkat, pendapatan meningkat dan seterusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak. Modal yang tinggi akan dapat mempengaruhi kinerja pengusaha krecek rambak dalam menjalani usahanya. Salah satunya mereka dapat memproduksi lebih banyak karena mereka dapat membeli bahan baku lebih banyak. Menurut Swasono dan Sulistyaningsih (1987:45) modal, baik berupa modal barang ataupun uang bersama modal manusia (tenaga kerja) merupakan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produksi, produktivitas kerja dan pendapatan pengusaha, dan hal-hal tersebut merupakan faktor utama dalam perkembangan ekonomi. Modal yang cukup besar dapat mempermudah pengusaha untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya.

Modal dalam industri rumah tangga krecek rambak ini merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi pendapatan pengusaha krecek rambak. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi, di mana modal mempunyai nilai koefisien regresi paling besar dan mempunyai nilai koefisien beta yang paling besar pula. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Pengaruh ini dapat diketahui dari nilai probabilitas F hitung dan nilai probabilitas t hitung variabel modal yang lebih kecil dari *level of significance* dan berarti bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak. Menurut teori Cobb – Douglas bila koefisien $b_1 > b_2$, maka faktor produksi modal mempunyai kemampuan lebih besar daripada tenaga kerja (modal lebih dominan) sehingga disebut sebagai produksi padat modal (*capital intensive*). Bila koefisien $b_1 < b_2$, maka tenaga kerja lebih dominan daripada modal sehingga disebut produksi padat karya (*labour intensive*). Bila koefisien $b_1 + b_2 > 1$, maka berlaku *increasing return to scale*, artinya setiap penambahan faktor produksi secara bersama-sama akan memberikan tambahan kepada produksi. Bila $b_1 + b_2 < 1$, maka berlaku *decreasing return to scale*,

artinya setiap penambahan faktor produksi secara bersama-sama justru akan menurunkan produksi (Putong, 2003:109).

Hasil pertambahan koefisien modal, tenaga kerja dan lama usaha adalah lebih kecil dari 1 ($b_1 + b_2 + b_3 < 1$), maka didalam industri rumah tangga krecek rambak ini berlaku *decreasing return to scale*, artinya setiap penambahan faktor produksi secara bersama-sama justru akan menurunkan produksi. *Decreasing return to scale* ini terjadi karena variabel modal atau tenaga kerja bila ditambah terus menerus maka akan meningkatkan produksi, tetapi pada titik tertentu akan mencapai puncak dan akhirnya akan mengalami penurunan. Kondisi seperti ini biasa dikenal dengan *law of diminishing return* atau hukum pertambahan hasil yang semakin menurun.

Tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan seorang pengusaha. Permintaan tenaga kerja oleh seorang produsen atau jumlah tenaga kerja yang diperlukan oleh seorang pengusaha didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa yang dibutuhkan. Semakin meningkatnya permintaan terhadap hasil-hasil produksinya membuka peluang pengusaha untuk mendapat keuntungan lebih, dan untuk memenuhi permintaan konsumen yang meningkat maka dibutuhkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Bertambahnya jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat juga berpengaruh positif ataupun negatif terhadap pendapatan pengusaha. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha yang dapat menurun karena biaya untuk tenaga kerja menjadi lebih besar karena jumlah tenaga kerja bertambah. Sesuai dengan pernyataan Simanjuntak (2001,42), bahwa peningkatan barang atau jasa dari masyarakat dapat membuka peluang untuk meningkatkan keuntungan dan pendapatan pengusaha, sehingga perlu adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Tetapi banyaknya tenaga kerja yang digunakan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima produsen karena sebagian hasil penjualan produksinya digunakan untuk membayar upah tenaga kerja.

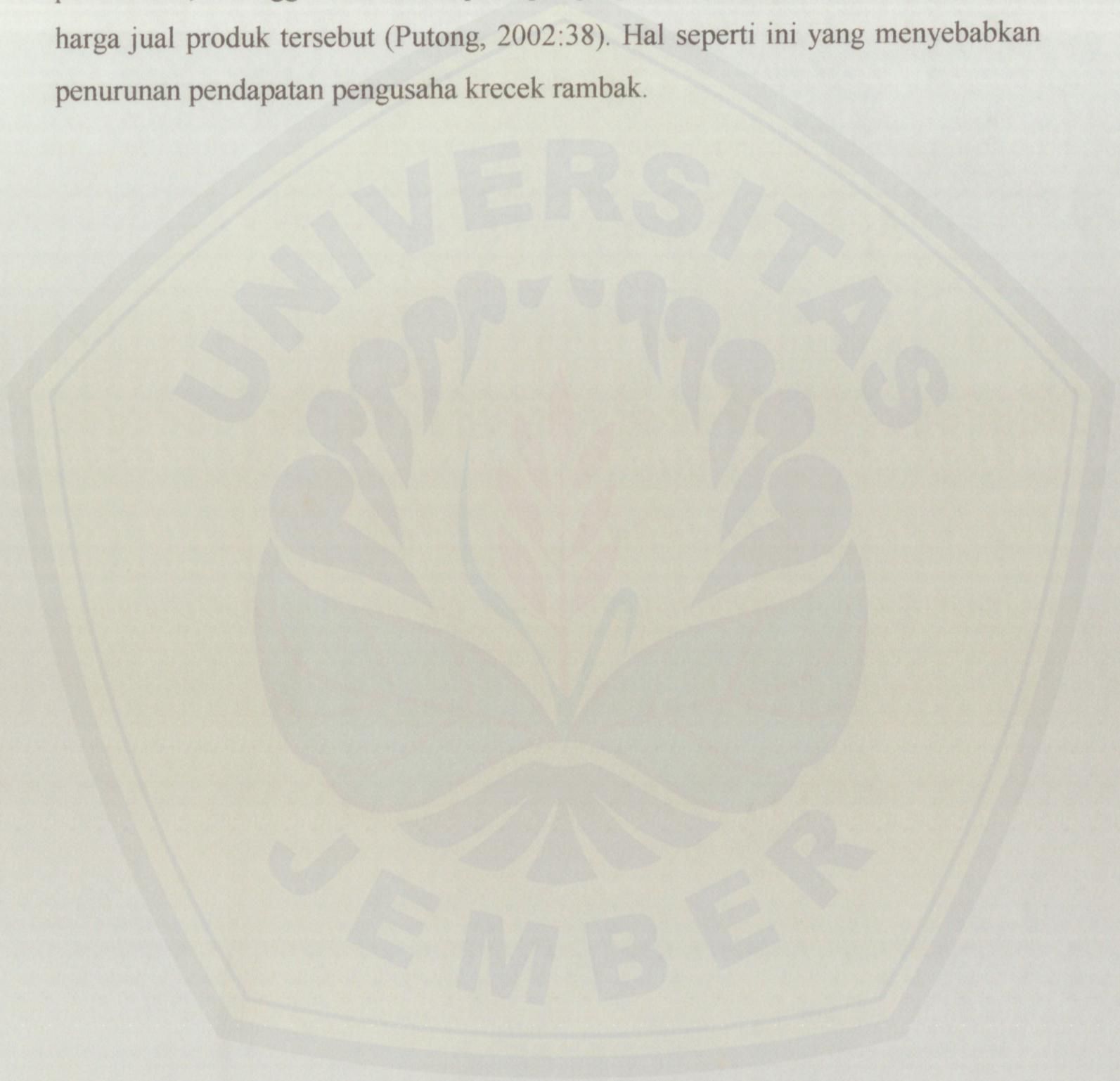
Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang tidak besar terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak. Dari hasil regresi menunjukkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan, hal ini berarti bahwa jika jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh pengusaha krecek rambak ditambah, maka akan dapat menurunkan pendapatan pengusaha. Tenaga kerja jika ditambah terus awalnya akan dapat meningkatkan produksi tetapi sampai pada titik tertentu akan mencapai puncak dan kemudian akan mengalami penurunan. Rahardja dan Manurung (2001:271) menyatakan penambahan tenaga kerja yang terus menerus akan dapat meningkatkan produksi, tetapi kemudian akan berlaku hukum pertambahan hasil yang semakin menurun sehingga dapat menurunkan hasil produksi. Industri rumah tangga merupakan sektor industri yang skala usahanya kecil sekali sehingga tidak diperlukan tenaga kerja yang banyak karena dapat mengurangi pendapatan pengusaha yang pada umumnya tidak besar jumlahnya untuk membayar upah tenaga kerja.. Tenaga kerja yang digunakan dalam industri rumah tangga ini banyak yang berasal dari luar keluarganya, hal ini sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menciptakan lapangan kerja.

Pengalaman kerja akan dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan seseorang. Semakin lama pengalaman kerja, maka akan semakin besar peningkatan ketrampilan seseorang dalam bekerja. Inilah yang memungkinkan orang untuk menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:237). Semakin bertambahnya jumlah barang atau jasa yang dihasilkan karena pengalaman kerja yang sudah lama dapat meningkatkan mutu dan jumlah yang dihasilkan setiap kegiatan produksi serta dapat menambah pendapatan karena hasil penjualan meningkat, akan tetapi semua ini tergantung dari pemasaran atau kondisi persaingan dalam memasarkan hasil produksinya. Apabila terdapat banyak perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama, maka ini berpengaruh terhadap pemasaran barang tersebut. Hal ini karena semakin banyak barang yang sama dipasar, maka berakibat pada penurunan harga sehingga hasil penjualan dapat mengalami penurunan, begitu juga dengan pendapatan. Masalah seperti itu mungkin saja tidak terjadi pada

setiap pengusaha, tergantung kemampuan strateginya dalam menguasai pasar sehingga dapat mempertahankan tingkat pendapatannya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel lama usaha terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak. Dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa lama usaha secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha. Lama usaha mempunyai nilai probabilitas t yang lebih besar dari *level of significance* sehingga antara lama usaha dengan pendapatan pengaruhnya lemah, artinya perbedaan pengalaman kerja atau lama usaha setiap orang berpengaruh lemah atau pengaruhnya tidak terlalu kuat terhadap pendapatan yang diperoleh. Ini berarti antara pengusaha yang baru dengan pengusaha yang usahanya sudah lama tidak ada perbedaan yang jauh pada pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat dikatakan bahwa lama usaha tidak menentukan besar kecilnya pendapatan pengusaha. Rata-rata pendapatan para pengusaha krecek rambak ini besarnya hampir sama, hal ini karena penjualan atau pemasaran dari hasil industri krecek rambak ini melalui para pengepul dan harga yang ditetapkan adalah sama, maka tidak terdapat perbedaan pendapatan yang terlalu besar antara pengusaha baru dengan pengusaha yang lama. Pengusaha krecek rambak selama ini dapat meningkatkan jumlah hasil produksinya karena pengalaman kerjanya yang sudah sangat lama (dari hasil penelitian, lama usahanya antara 9 – 22 tahun, dapat dilihat pada lampiran 1). Usaha pengusaha krecek rambak ini berkembang cukup baik, sehingga membuat tertarik orang lain untuk membuka usaha yang sama. Beberapa tahun ini ada banyak industri rumah tangga krecek rambak yang berdiri selain di Desa Kauman, tepatnya di Desa Jumeneng yang masih satu kecamatan dengan Desa Kauman yaitu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Semakin banyak industri serupa mengakibatkan barang (krecek rambak) di pasaran menjadi lebih banyak jumlahnya, ditambah lagi daerah pemasarannya juga sama yaitu Surabaya, Sidoarjo dan Pasuruan sehingga berakibat pada hasil penjualan krecek rambak yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Kondisi seperti ini sesuai dengan teori penawaran, apabila jumlah barang yang ditawarkan di pasar sangat banyak, maka harga barang tersebut cenderung akan turun. Manakala pada suatu pasar terdapat penawaran suatu produk yang relatif sangat banyak, maka barang yang tersedia di pasar dapat memenuhi semua permintaan, sehingga untuk mempercepat penjualan produsen akan menurunkan harga jual produk tersebut (Putong, 2002:38). Hal seperti ini yang menyebabkan penurunan pendapatan pengusaha krecek rambak.



V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. hasil dari regresi linier berganda model Cobb-Douglas menunjukkan bahwa nilai elastisitas dari masing-masing variabel mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak. Variabel modal (X_1) 0,825 dan lama usaha (X_3) 0,290 mempunyai nilai positif yang berarti bahwa jika modal dan lama usaha ditambah maka pendapatan (Y) pengusaha juga bertambah. Sebaliknya, untuk variabel tenaga kerja (X_2) mempunyai nilai elastisitas yang negatif yaitu $-0,360$, hal ini berarti bahwa jika jumlah tenaga kerja ditambah maka pendapatan pengusaha krecek rambak justru akan mengalami penurunan;
2. hasil dari pengujian secara bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak (Y) di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto yang ditunjukkan oleh besarnya nilai probabilitas F hitung adalah 0,000;
3. hasil dari pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel modal (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak (Y) dengan nilai probabilitas t hitung 0,00 dan tenaga kerja (X_2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak (Y) dengan nilai probabilitas t hitung 0,009. Untuk variabel lama usaha (X_3) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak (Y) di Desa Kauman kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto dan nilai probabilitas t hitungnya 0,206;
4. hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dari variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan

5. pengusaha krecek rambak (Y) di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto sebesar 0,769. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) secara bersama-sama menjelaskan dan mempunyai proporsi sumbangan sebesar 76,9% terhadap pendapatan (Y) pengusaha krecek rambak, sedangkan sisanya sebesar 23,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian, misalnya curahan jam kerja tenaga kerjanya dan tingkat usia kerja tenaga kerja.
6. pengusaha krecek rambak sekarang ini tidak hanya terdapat di Desa Kauman, tetapi juga di desa lain yang mempunyai daerah pemasaran yang sama. Pemasaran krecek rambak ini mencapai wilayah Kota Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Malang dan Kediri. Semakin banyaknya pengusaha krecek rambak berarti persaingan juga semakin ketat dan semakin besar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka dapat disampaikan saran yang kiranya diperlukan yaitu:

1. instansi terkait khususnya dinas perindustrian hendaknya memberikan perhatian dan bantuan baik berupa bantuan dana sebagai tambahan modal maupun pembinaan pengembangan usaha untuk dapat memperbesar usahanya kepada industri kecil dan industri rumah tangga supaya industri ini dapat lebih berkembang, karena dengan perhatian dan bantuan tersebut maka pengusaha bisa mengembangkan usahanya dan memperoleh pendapatan lebih besar begitu juga dengan para tenaga kerjanya, supaya kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera.
2. industri rumah tangga krecek rambak ini sebaiknya memperluas daerah pemasarannya dengan mencari kota-kota baru yang banyak konsumennya, hal ini untuk mempertahankan tingkat penjualan dan pendapatannya, karena selama ini jumlah industri krecek rambak semakin banyak dengan adanya industri-industri baru dengan produk yang serupa didesa lain. Untuk itu pengusaha krecek rambak ini juga perlu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dibidang pemasaran untuk dapat bersaing dengan pengusaha-pengusaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE-YKPN.
- Effendi. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Gitosudarmo, I. 1988. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Hardianto. 2003. *Pengaruh Modal dan Lama Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Baju Loakan di Kecamatan Genteng Kota Madya Surabaya tahun 2003*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: FE-UJ
- Haryanto, S. 2001. *Studi Analisis Lembaga Dana dan Keuangan Pedesaan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kecamatan Pare Kediri*. Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Vol. XII no. 1. Malang: UNMER.
- Kamaluddin, R. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: FE-UI.
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prijono, T. 1989. *Kesempatan Kerja dan Sektor Informal*. Jakarta: LPFE-UI.
- 1995. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja*. Dalam *Prisma* no. 5 tahun VIII. Jakarta: LP3ES.
- Putong. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardja dan Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: LPFE-UI..
- Simanjuntak, P. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.

- 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta: LPFE-UI.
- Soejono. 1998. *Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Melalui Pengembangan Industri Rumah Tangga di Wilayah Kabupaten Jember*. Laporan Penelitian. Jember: Lemlit UNEJ.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi: Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sudarman, A. 2001. *Teori Ekonomi Mikro buku 1*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sudarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiarto, dkk. 2002. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sukirno, S. 1995. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sumodiningrat. 1998. *Ekonomi Produksi*. Jakarta: Karunika.
- Supratikno dan Yuwono. 1994. *Pengembangan Industri Kecil di Indonesia*. Dalam *Prisma* no. 9 tahun XXIII. Jakarta: LP3ES.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Swasono dan Sulistyaningsih. 1987. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Swastha dan Irawan. 1997. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Tambunan, T. 1993. *Kontribusi Industri Skala Kecil terhadap Ekonomi Lokal*. Dalam *Prisma* no. 3 tahun XII. Jakarta: LP3ES.
- Wulandari, D. 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Kerajinan Manik-Manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang*. Skripsi, Tidak dipublikasikan. Jember: FE-UJ.

Lampiran 1. Data Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan dan Upah yang diberikan oleh Pengusaha Krecek Rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah perorang (Rp)	Tenaga kerja X Upah (Rp/Bulan)
1	7	300.000	2.100.000
2	4	300.000	1.200.000
3	4	300.000	1.200.000
4	5	360.000	1.800.000
5	8	400.000	3.200.000
6	5	400.000	2.000.000
7	5	300.000	1.500.000
8	8	400.000	3.200.000
9	15	400.000	6.000.000
10	5	400.000	2.000.000
11	4	400.000	1.600.000
12	5	280.000	1.400.000
13	8	300.000	2.400.000
14	5	400.000	2.000.000
15	4	300.000	1.200.000
16	4	300.000	1.200.000
17	5	400.000	2.000.000
18	4	300.000	1.200.000
19	6	300.000	1.800.000
20	9	400.000	3.600.000
21	4	300.000	1.200.000
22	4	250.000	1.000.000
23	5	500.000	2.500.000
24	4	300.000	1.200.000
25	5	280.000	1.400.000
26	5	280.000	1.400.000
27	4	300.000	1.200.000
28	5	360.000	1.800.000
29	5	300.000	1.500.000
30	6	400.000	2.400.000
31	5	400.000	2.000.000

Lampiran 2. Data Primer Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Pada Industri Rumah Tangga Krecek Rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

No	Pendapatan (Rp/bln)	Modal (Rp/bln)	Tenaga Kerja (Rp/bln)	Lama Usaha (Th)
1	1.000.000	10.000.000	2.100.000	14
2	2.000.000	15.000.000	1.200.000	12
3	1.500.000	10.000.000	1.200.000	17
4	1.000.000	10.000.000	1.800.000	10
5	1.000.000	10.000.000	3.200.000	15
6	3.000.000	60.000.000	2.000.000	14
7	700.000	8.000.000	1.500.000	12
8	4.000.000	60.000.000	3.200.000	20
9	1.000.000	30.000.000	6.000.000	13
10	3.000.000	30.000.000	2.000.000	14
11	1.000.000	10.000.000	1.600.000	12
12	700.000	8.000.000	1.400.000	13
13	2.000.000	20.000.000	2.400.000	17
14	5.000.000	60.000.000	2.000.000	10
15	1.500.000	15.000.000	1.200.000	15
16	700.000	8.000.000	1.200.000	13
17	1.000.000	15.000.000	2.000.000	14
18	3.000.000	50.000.000	1.200.000	10
19	1.700.000	20.000.000	1.800.000	13
20	2.500.000	30.000.000	3.600.000	9
21	2.500.000	15.000.000	1.200.000	12
22	1.500.000	10.000.000	1.000.000	16
23	1.700.000	20.000.000	2.500.000	22
24	1.700.000	20.000.000	1.200.000	17
25	1.500.000	15.000.000	1.400.000	16
26	1.000.000	10.000.000	1.400.000	13
27	1.500.000	15.000.000	1.200.000	15
28	2.500.000	15.000.000	1.800.000	20
29	1.000.000	10.000.000	1.500.000	13
30	2.500.000	30.000.000	2.400.000	16
31	3.000.000	30.000.000	2.000.000	14

Lampiran 3. Data Primer Hasil Logaritma Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Pada Industri Rumah Tangga Krecek Rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

No	Log Pendapatan (Rp/bln)	Log Modal (Rp/bln)	Log Tenaga Kerja (Rp/bln)	Log Lama Usaha (Th)
1	6,00	7,00	6,32	1,15
2	6,30	7,18	6,08	1,08
3	6,18	7,00	6,08	1,23
4	6,00	7,00	6,26	1,00
5	6,00	7,00	6,51	1,18
6	6,48	7,78	6,30	1,15
7	5,85	6,90	6,18	1,08
8	6,60	7,78	6,51	1,30
9	6,00	7,48	6,78	1,11
10	6,48	7,48	6,30	1,15
11	6,00	7,00	6,20	1,08
12	5,85	6,90	6,15	1,11
13	6,30	7,30	6,38	1,23
14	6,70	7,78	6,30	1,00
15	6,18	7,18	6,08	1,18
16	5,85	6,90	6,08	1,11
17	6,00	7,18	6,30	1,15
18	6,48	7,70	6,08	1,00
19	6,23	7,30	6,26	1,11
20	6,40	7,48	6,56	0,95
21	6,40	7,18	6,08	1,08
22	6,18	7,00	6,00	1,20
23	6,23	7,30	6,40	1,34
24	6,23	7,30	6,08	1,23
25	6,18	7,18	6,15	1,20
26	6,00	7,00	6,15	1,11
27	6,18	7,18	6,08	1,18
28	6,40	7,18	6,26	1,30
29	6,00	7,00	6,18	1,11
30	6,40	7,48	6,38	1,20
31	6,48	7,48	6,30	1,15

Lampiran 4. Regresi Linier Berganda Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	log lama usaha, log modal, log tenaga kerja		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: log pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,890 ^a	,792	,769	,11081	,792	34,305	3	27	,000	1,513

- a. Predictors: (Constant), log lama usaha, log modal, log tenaga kerja
- b. Dependent Variable: log pendapatan

Lanjutan Lampiran 4

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1,264	3	,421	34,305	,000 ^a
Regression					
Residual	,332	27	,012		
Total	1,595	30			

a. Predictors: (Constant), log lama usaha, log modal, log tenaga kerja

b. Dependent Variable: log pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics				
		B	Sid. Error			Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	2,153	,801	2,686	,012								
	log modal	,825	,083	9,977	,000			,887	,850	,875	,815	1,227	
	log tenaga kerja	-,360	,128	-2,814	,009			-,476	,147	-,247	,813	1,229	
	log lama usaha	,290	,224	1,295	,206			,242	,074	,114	,995	1,005	

a. Dependent Variable: log pendapatan

Lanjutan Lampiran 4

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	log modal	log tenaga kerja	log lama usaha
1	1	3,994	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	4,794E-03	28,864	,01	,03	,01	,93
	3	7,063E-04	75,202	,19	,96	,14	,06
	4	3,721E-04	103,604	,81	,01	,85	,02

a. Dependent Variable: log pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5,9243	6,6327	6,2100	,20525	31
Residual	-,2032	,2021	,0000	,10513	31
Std. Predicted Value	-1,392	2,060	,000	1,000	31
Std. Residual	-1,834	1,824	,000	,949	31

a. Dependent Variable: log pendapatan



Lampiran 5. Uji Multikolinearitas

1. Modal Sebagai Variabel Terikat
Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	log lama usaha, log tenaga kerja		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: log modal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,127	,25328

- a. Predictors: (Constant), log lama usaha, log tenaga kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,409	2	,204	3,185	,057 ^a
	Residual	1,796	28	,064		
	Total	2,205	30			

- a. Predictors: (Constant), log lama usaha, log tenaga kerja
- b. Dependent Variable: log modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,253	1,726		1,885	,070
	log tenaga kerja	,665	,264	,430	2,518	,018
	log lama usaha	-,146	,512	-,049	-,285	,778

- a. Dependent Variable: log modal

Lanjutan uji Multikolinearitas
2. Tenaga Kerja Sebagai Variabel Terikat
Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	log modal, log lama usaha		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: log tenaga kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 ^a	,187	,128	,16360

- a. Predictors: (Constant), log modal, log lama usaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,172	2	,086	3,211	,056 ^a
	Residual	,749	28	,027		
	Total	,921	30			

- a. Predictors: (Constant), log modal, log lama usaha
- b. Dependent Variable: log tenaga kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,105	,893		4,596	,000
	log lama usaha	,117	,330	,060	,353	,727
	log modal	,278	,110	,429	2,518	,018

- a. Dependent Variable: log tenaga kerja

Lanjutan Uji Multikolinearitas
3. Lama Usaha Sebagai Variabel Terikat
Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	log tenaga kerja, log modal		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: log lama usaha

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,072 ^a	,005	-,066	,09339

- a. Predictors: (Constant), log tenaga kerja, log modal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,001	,073	,930 ^a
	Residual	,244	28	,009		
	Total	,246	30			

- a. Predictors: (Constant), log tenaga kerja, log modal
- b. Dependent Variable: log lama usaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,050	,646		1,626	,115
	log modal	-1,98E-02	,070	-,059	-,285	,778
	log tenaga kerja	3,799E-02	,108	,074	,353	,727

- a. Dependent Variable: log lama usaha

Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	log lama usaha, log modal, log tenaga kerja		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: RESIDU

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,308 ^a	,095	-,006	,05944

- a. Predictors: (Constant), log lama usaha, log modal, log tenaga kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	3	,003	,940	,435 ^a
	Residual	,095	27	,004		
	Total	,105	30			

- a. Predictors: (Constant), log lama usaha, log modal, log tenaga kerja
- b. Dependent Variable: RESIDU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,132	,430		-,306	,762
	log modal	3,621E-02	,044	,166	,816	,421
	log tenaga kerja	2,063E-02	,069	,061	,300	,766
	log lama usaha	-,152	,120	-,232	-1,265	,217

- a. Dependent Variable: RESIDU

Lampiran 7. DAFTAR PERTANYAAN (QUESTIONER) RESPONDEN

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian untuk skripsi dengan thema / judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga Krecek Rambak Di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto”, maka demi kelancaran pelaksanaan penelitian bersama ini dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuisisioner atau daftar pertanyaan yang ada dibawah ini sesuai dengan keadaan sebenar-benarnya. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, bantuan dan kerjasamanya disamapaikan terimakasih.

Jember, Maret 2005

ttd
(Penulis)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jumlah Anggota Keluarga :

LATAR BELAKANG RESPONDEN MEMBUKA USAHA

1. Sebelum Bapak/Ibu/Saudara menjadi pengusaha krecek rambak apakah pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara?.....
2. Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara membuka usaha industri rumah tangga krecek rambak?.....
.....
3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mempunyai pekerjaan lain selain menjadi pengusaha krecek rambak?.....
Jika ya, apa pekerjaan tersebut?.....

4. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibu/Saudara selama ini?

.....

MODAL, TENAGA KERJA, LAMA USAHA DAN PENDAPATAN

1. Berapa besarnya modal kerja atau banyaknya biaya yang diperlukan untuk memproduksi krecek rambak setiap bulan? Rp.....per bulan.
2. Apakah modal kerja tersebut jumlahnya selalu tetap setiap bulannya?.....
3. Dalam usaha krecek rambak ini, berapa banyak tenaga kerja yang Bapak/Ibu/Saudara pekerjakan?..... orang.
4. Tenaga kerja tersebut apakah berasal dari luar anggota keluarga Bapak/Ibu/Saudara?.....
5. Berapa upah yang Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada para tenaga kerja tersebut setiap bulannya? Rp.....perbulan.
6. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara membuka usaha industri rumah tangga krecek rambak? tahun.
7. Berapa rata-rata pendapatan yang Bapak/Ibu/Saudara peroleh setiap bulannya? Rp..... per bulan.

